



Bangun Negeri,
Bijakkan Bangsa



DIKTISAINTEK
BERDAMPAK

EDISI 19/TAHUN 2025

UBBG VIEW

BANGUN NEGERI BIJAKKAN BANGSA



**MILAD KE-5 UBBG,
KAMPUS BERMUTU
DAN MAJU**

www.bbg.ac.id



UBBG

UNIVERSITAS
BINA BANGSA
GETSEMPENA



Hendra Kasmi
Pemimpin Redaksi

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah Majalah UBBG View Edisi 20 tahun 2026 telah terbit. Ini merupakan edisi spesial Dies Natalis ke-5 UBBG. Genap lima tahun UBBG berkiprah untuk kemajuan pendidikan Indonesia. Pada momentum tersebut juga diluncurkan tagline baru yakni "UBBG Bermutu, UBBG Maju". Selain itu, masih banyak informasi lainnya yang tidak kalah menarik untuk diangkat.

Terima kasih untuk Bapak Pembina Yayasan dan Rektor yang telah banyak memberi masukan dan saran demi kesempurnaan majalah ini.

Salam Redaksi

Tim Redaksi :

Penasihat : **Hidayatullah Daud, Lili Kasmini**

Penanggung Jawab : **Regina Rahmi**

Pemimpin Redaksi : **Hendra Kasmi**

Peliput : **Anisa Tari, Masitah**

Fotografer : **Risan Daulay**

Editor : **Achyar Munandar**

Layouter : **Azwar**

Alamat :

Gedung UBBG

Jl. Tanggul Krueng Lamnyong

No. 34 Rukoh

Kecamatan Syiah Kuala

Kota Banda Aceh, Indonesia

23112

Telp : 0823-6022-6476



SCAN TO READ

LIPUTAN UTAMA

Perkuat Peran Perguruan Tinggi Daerah Menuju Daya Saing Global **1**

LIPUTAN KHUSUS

Ketua Pembina Yayasan Launching Tagline Baru **4**

Ratusan Mahasiswa UBBG Ikut Kuliah Umum Transformasi Pendidikan **6**

39 Proposal Dosen UBBG Lolos Hibah BIMA Kemdiktisaintek **8**

SOSOK INSPIRATIF

Prof. Rita Novita. **10**

PRESTASI

Excited, Mahasiswa UBBG Terpilih sebagai Google Student Ambassador **12**

Dosen PENBI UBBG Terpilih sebagai Pemenang Sayembara Cerita Anak Dwibahasa 2026 **14**

INTERNASIONAL

Tiga Mahasiswa S2 PMP UBBG Tembus Panggung Internasional sebagai Speaker di Malaysia **16**

Dosen UBBG Tampilkan Best Practice di Malaysia, Dorong Transformasi Pendidikan STEM **18**

Kembangkan Program Internasional, Mahasiswa Pascasarjana UBBG Adakan Benchmarking di Malaysia **20**

Dosen UBBG Jadi Speaker di Malaysia, Bawa Gagasan Peradaban Global Berbasis Nilai Islam dari Hasil Riset **22**

KERJA SAMA

Dosen UBBG Jadi Pembicara Stadium General di Malaysia **24**

Dorong Kolaborasi Kampus Unggul, UBBG Jalin Kerja Sama dengan **26**

KAMPUS BERDAMPAK

Dari Sumur hingga Trauma Healing, Aksi Nyata Mahasiswa UBBG untuk Korban Banjir **28**

Dosen UBBG Serahkan Tablet untuk Mendukung Kinerja Perangkat Desa Pascabanjir **30**

Mahasiswa UBBG Kembangkan Mini Garden Pascabanjir **31**

RISET

- Dorong Inovasi Pendidikan Dasar Inklusif sebagai Jurnal Ilmiah Berdaya Saing Global 34

PENDIDIKAN

- Workshop Anti-Bullying dan PPKS, Bekali Calon Guru dengan Kesadaran dan Aksi Nyata 36

KESEHATAN

- Serah Terima Mahasiswa Pendidikan Profesi Ners UBBG di Rumah Sakit Jiwa Aceh Berlangsung Sukses 38

KREASI

- Mahasiswa Seni Pertunjukan UBBG Tampilkan Kolaborasi Aceh-Cina dalam Pagelaran 'Nan Wuli:Lamuri' 40

- Sanggar Seni Getsempena Tampilkan Tari Laweut pada HUT ke-80 TNI AU 42

OLAHRAGA

- Senam untuk Kesehatan Jantung, Hadirkan Instruktur Yayasan Jantung Indonesia 44

LITERASI

- Rektor Serahkan Penghargaan kepada Duta Baca Perpustakaan UBBG 45

RELIGIUS

- Keutamaan Ibadah Haji 47

OPINI

- Lima Tahun Perjalanan UBBG, Kampus Bermutu dan Maju 48

JURNALISME WARGA

- Bukan Sekadar Hidangan 51

CERPEN

- Malam Panjang di Tepi Sungai 54

PUISI

- Aku dan Pikiranku 57

Dies Natalis Ke-5 UBBG

Perkuat Peran Perguruan Tinggi Daerah Menuju Daya Saing Global

Universitas Bina Bangsa

One of Excellence and Global Recognition



Dies Natalis Ke-5 UBBG



Perkuat Peran Perguruan Tinggi Daerah Menuju Daya Saing Global

“Dies Natalis ke-5 ini menjadi momentum refleksi sekaligus transformasi. UBBG terus berkomitmen menghadirkan pendidikan berkualitas, memperluas jejaring internasional, serta memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat,”

PROF. DR. HJ. LILI KASMINI, S.SI., M.SI.
REKTOR UBBG

Universitas Bina Bangsa Getsempena (UBBG) menggelar rangkaian Roadshow Dies Natalis ke-5 sepanjang April 2026 sebagai langkah strategis memperkuat peran perguruan tinggi daerah dalam mendorong daya saing global, penguatan akademik, serta kontribusi nyata kepada masyarakat.

Momentum lima tahun perjalanan UBBG ini tidak hanya dimaknai sebagai peringatan institusional, tetapi juga sebagai titik akselerasi dalam menjawab tantangan pendidikan tinggi di era global dan disrupsi.

Rektor UBBG, Prof. Dr. Hj. Lili Kasmini, menegaskan bahwa perguruan tinggi daerah memiliki peran penting dalam

pembangunan nasional melalui inovasi, kolaborasi, dan penguatan kapasitas sumber daya manusia.

“Dies Natalis ke-5 ini menjadi momentum refleksi sekaligus transformasi. UBBG terus berkomitmen menghadirkan pendidikan berkualitas, memperluas jejaring internasional, serta memberikan kontribusi nyata



bagi masyarakat,” ujarnya.

Rangkaian kegiatan diawali dengan benchmarking dan general stadium di Malaysia pada 1 April 2026 sebagai bagian dari strategi internasionalisasi institusi. Kegiatan ini menjadi langkah konkret dalam membuka ruang kolaborasi global dan pertukaran pengetahuan lintas negara.

Selain itu, UBBG juga menegaskan komitmennya terhadap pengabdian masyarakat melalui pelaksanaan bakti sosial kesehatan pada 13-17 April 2026 di desa komunitas. Kegiatan yang melibatkan mahasiswa program studi kesehatan ini

diarahkan untuk meningkatkan akses layanan kesehatan sekaligus memperkuat kompetensi praktik mahasiswa di lapangan.

Di sisi akademik, UBBG menghadirkan kuliah umum bersama Sekretaris Daerah Aceh sebagai upaya memperkuat sinergi antara perguruan tinggi dan pemerintah daerah dalam pembangunan berbasis ilmu pengetahuan.

Penguatan karakter dan nilai kebangsaan turut menjadi perhatian melalui pelaksanaan upacara bendera yang melibatkan mahasiswa, khususnya anggota Pramuka, sebagai bagian dari

pembentukan disiplin dan nasionalisme generasi muda.

Dalam mendorong internasionalisasi, UBBG menghadirkan akademisi asal Latvia, Irēna Tuleiko, dalam program International Team-Teaching pada 22-24 April 2026. Program ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran melalui perspektif global serta memperkuat atmosfer akademik yang kolaboratif.

Sebagai puncak kegiatan, UBBG akan melaksanakan pengukuhan guru besar pada 30 April 2026. Agenda ini menjadi simbol penguatan kapasitas akademik serta peningkatan reputasi di tingkat nasional dan internasional. Melalui rangkaian Dies Natalis ke-5 ini, UBBG menegaskan posisinya sebagai perguruan tinggi yang terus berkembang, adaptif terhadap perubahan, serta berkomitmen dalam mencetak sumber daya manusia unggul yang mampu bersaing di tingkat global sekaligus berkontribusi bagi pembangunan daerah dan nasional.



Dies Natalis Ke-5 UBBG



Ketua Pembina Yayasan Launching Tagline Baru

G enap lima tahun perjalanan kampus Universitas Bina Bangsa Getsempena (UBBG) dalam berkiprah untuk kemajuan dunia pendidikan. Dalam rangka Milad ke-5, UBBG mengadakan syukuran sekaligus launching tagline baru. Kegiatan berlangsung dengan khidmat dan sederhana di halaman kampus setempat, Kamis

(9/4/2026). Kegiatan dihadiri Ketua Pembina Yayasan Pendidikan Getsempena dan jajarannya serta Rektor dan civitas akademika UBBG.

Rektor UBBG Prof. Dr. Hj. Lili Kasmini, S.Si., M.Si. dalam sambutannya menyatakan bahwa perjalanan lima tahun UBBG telah dilalui dengan suka duka dan penuh tantangan. Namun, semangat kebersamaan

yang membuat UBBG terus maju. Banyak pencapaian yang diraih berkat kerja keras keluarga besar UBBG.

"Selamat Milad ke-5 UBBG. Terima kasih untuk semuanya. Semoga terus menjadi lembaga pendidikan yang melahirkan generasi bangsa yang unggul, berdaya saing, dan berakhlak mulia,"ujarnya.

Sementara itu, Ketua

“Tagline baru UBBG yakni UBBG Bermutu, UBBG Maju. Slogan ini sebagai harapan baru UBBG supaya terus meningkatkan mutu menuju kampus yang unggul baik di kancah nasional maupun internasional,”

IR. H. HIDAYATULLAH DAUD, M.T.

Ketua Pembina Yayasan

Pembina Yayasan Pendidikan Getsempena Ir. H. Hidayatullah Daud, M.T. mengapresiasi pencapaian kampus UBBG yang sangat pesat. Beliau menyampaikan terima kasih kepada pimpinan dan civitas akademika UBBG dalam meningkatkan mutu.

"Saya berharap semua harus bekerja keras dan memperkuat konsolidasi internal dalam

meningkatkan mutu kampus karena tantangan ke depan semakin berat dalam kondisi dunia sedang tidak baik baik saja. Semoga rahmat Allah mengucur deras untuk seluruh rekan-rekan yang terlibat dalam memajukan UBBG,ujarnya.

Ketua Pembina Yayasan juga melaunching tagline baru UBBG yakni "UBBG Bermutu, UBBG Maju". Kegiatan diakhiri dengan

pemotongan tumpeng, foto, dan makan bersama.

Syukuran ini merupakan salah satu dari rangkaian kegiatan Dies Natalis ke-5 UBBG yakni Baksos & Gotong Royong, Upacara Bendera, International Team Teaching, Baksos Kesehatan, Internasional Workshop IT & Documenting, Kuliah Umum bersama Sekda Aceh, dan Pengukuhan Guru Besar.



Dies Natalis Ke-5 UBBG



Ratusan Mahasiswa UBBG Ikut Kuliah Umum Transformasi Pendidikan

Ratusan mahasiswa UBBG ikut Kuliah Umum bertajuk "Transformasi Pendidikan dan SDM Aceh dalam Menghadapi Tantangan Global". Kegiatan berlangsung di Plenary Hall kampus setempat, Kamis (16/4/2026). Pemateri Kuliah Umum adalah Sekretaris Daerah (Sekda) Aceh, M. Nasir Syamaun S.IP., MPA, yang

diwakili Staf Ahli Gubernur Bidang Keistimewaan Aceh, SDM, dan Hubungan Kerjasama, Dr. Husnan, ST., MP. Kuliah umum ini merupakan salah satu dari rangkaian kegiatan Dies Natalis ke-5 UBBG.

Kegiatan dimulai dengan penampilan Tari Ranup Lampuan sebagai simbol penyambutan, disusul sambutan dari Rektor UBBG Prof. Dr. Hj. Lili Kasmini, S.Si., M.Si. Dalam

sambutannya, sang rektor mengapresiasi pelaksanaan kegiatan ini. Beliau berterima kasih kepada pemateri yang telah meluangkan waktunya untuk berbagi ilmu dan panitia yang memprakarsai kegiatan ini. Beliau memaparkan perkembangan pesat UBBG yang kini memiliki 16 program studi S1, program profesi, hingga persiapan pembukaan program



Doktor (S3) Pendidikan.

"Pembangunan Aceh ke depan harus berfokus pada SDM yang unggul, adaptif, dan berdaya saing tinggi. Kami berharap UBBG dapat menjadi mitra strategis pemerintah Aceh dalam meningkatkan kualitas SDM daerah," ujar Prof. Lili Kasmini. Beliau juga menyoroti prestasi UBBG sebagai PTS dengan

perolehan Hibah BIMA 2026 terbanyak di lingkungan LLDIKTI Wilayah XIII Aceh.

Setelah penyerahan cendera mata, acara memasuki acara inti yakni penyampaian materi oleh Dr. Husnan, ST., MP. Beliau menekankan bahwa mahasiswa harus siap menghadapi disrupsi digital dengan mentalitas

yang kuat. Dunia berubah cepat, jangan sampai kita tertinggal. Mahasiswa harus menguasai teknologi dan AI, namun yang paling utama adalah kejujuran. Karena modal SDM yang paling mahal di dunia kerja nantinya adalah integritas para lulusan. Lebih lanjut, ia mendorong mahasiswa untuk memanfaatkan peluang global demi kemajuan daerah.

"Pemerintah Aceh menyediakan banyak peluang beasiswa ke luar negeri. Manfaatkan itu, asah kemampuan bahasa kalian, dan jadilah bagian dari perubahan untuk mewujudkan Aceh yang unggul di masa depan," tambahnya.





39 Proposal Dosen UBBG Lolos Hibah Bima Kemdiktisaintek

Lima tahun perjalanan kampus Universitas Bina Bangsa Getsempena (UBBG) telah banyak pencapaian yang diraih. Tepat pada puncak Milad ke-5 pada Kamis, (9/4/2026), UBBG kembali mengukir prestasi membanggakan. Sebanyak 39 proposal dosen UBBG dinyatakan lolos program Hibah BIMA Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Kemdiktisaintek).

Informasi ini diperoleh berdasarkan pengumuman resmi dari Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan Kemdiktisaintek.

Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UBBG Dr. Muhammad Iqbal, M.A., menyatakan bahwa proposal penelitian dan PKM yang lolos terdiri dari skema Penelitian Fundamental 6 proposal, PKPT 2 proposal, PDP 14 proposal, PTM 7 proposal,

PKM 2 proposal, PKM Pemulihan Bencana 3 proposal, dan PISN 5 proposal. Iqbal menambahkan bahwa proposal yang lolos tahun 2026 mengalami peningkatan signifikan dari tahun sebelumnya. Tentu saja, pencapaian ini sangat membanggakan. Betapa tidak, ditengah efisiensi anggaran, UBBG menjadi PTS terbanyak di Wilayah Lidikti XIII yang lolos hibah BIMA Kemdiktisaintek. Semua ini hasil kerja keras dosen

serta komitmen institusi dalam mendorong budaya riset yang berkualitas.

“Kami berharap dosen yang lolos hibah dapat melaksanakan penelitian dan pengabdian dengan maksimal serta menghasilkan luaran yang berdampak bagi masyarakat dan pengembangan ilmu pengetahuan,”ujarnya.

Sementara itu, Rektor UBBG Prof. Dr. Hj. Lili Kasmini, S.Si., M.Si.

memberikan apresiasi atas pencapaian tersebut. Beliau menyatakan bahwa keberhasilan ini merupakan kado terindah Milad ke-5 Universitas Bina Bangsa Getsempena.

“Saya sangat bangga. Betapa tidak tepat di usia lima tahun, lagi-lagi kita disuguhkan kabar yang menggemirakan. Selamat untuk dosen UBBG yang lolos hibah. Institusi akan terus mendukung dosen untuk aktif dalam penelitian dan

pengabdian, karena hal tersebut menjadi bagian penting dalam peningkatan kualitas perguruan tinggi,” ungkapnya.

Rektor juga menegaskan bahwa UBBG akan terus memperkuat ekosistem riset melalui berbagai program strategis, termasuk peningkatan kapasitas dosen, kolaborasi riset, serta pengembangan program berdampak untuk masyarakat.

KADO TERINDAH MILAD KE-5

“Tentu saja, pencapaian ini sangat membanggakan. Betapa tidak, ditengah efisiensi anggaran, UBBG menjadi PTS terbanyak di Wilayah Lidikti XIII yang lolos hibah BIMA Kemdiktisaintek,”

DR. MUHAMMAD IQBAL, M.A.
Ketua LPPM UBBG



Sosok Rita Novita, Guru Besar UBBG sekaligus Salah Satu Profesor Termuda di Aceh

Meraih jabatan tertinggi dalam akademik di usia kepala tiga, bukanlah sebuah kemustahilan. Itulah yang baru saja diraih oleh sosok perempuan bernama lengkap Prof. Dr. Rita Novita, M.Pd, Guru Besar Universitas Bina Bangsa Getsempena (UBBG) yang baru saja dikukuhkan awal pekan ini, sekaligus menjadi salah satu professor termuda di Aceh saat usianya baru menginjakkan 38 tahun.

“Syukur kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkah dan perkenaan-Nya sehingga saya dapat berdiri di sini, dalam forum yang agung dan penuh kehormatan, prosesi pengukuhan yang khidmat ini,” ujar Prof Rita saat dikukuhkan sebagai profesor di Plenary Hall UBBG, Banda Aceh, Senin (4/5/2026).

Putri dari pasangan almarhum H. M Jamin SPd dan Dra Darwati kelahiran Aceh Utara, November 1987

itu dikukuhkan sebagai Guru Besar pada Bidang Ilmu Pendidikan Matematika (Pembelajaran Bilangan dan Aljabar).

Saat ini, ia menduduki jabatan sebagai Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Inovasi UBBG. Sebelum menjadi dosen tetap pada Prodi Pendidikan Matematika Universitas Bina Bangsa Getsempena



sejak 2012, Rita pernah menjadi guru di MIN 6 Modell Banda Aceh pada tahun 2009 lalu, dan guru SMA Ruhul Islam Anak Bangsa (RIAB) pada 2008 silam.

Prof Rita menyelesaikan S1 Pendidikan Matematika di Universitas Syiah Kuala (2005-2009), kemudian S2 di Universitas Sriwijaya (2010-2012) dan S3 bidang yang sama di Universitas Pendidikan Indonesia (2019-2023) yang seluruhnya mendapat predikat cum laude.

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan seperti “Desain Didaktis Pembelajaran Pecahan Berdasarkan Teori Situasi Didaktis untuk Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar” dengan jabatan ketua dan pendanaan bersumber dari LPDP tahun 2020.

Ia juga pernah meneliti bersama tim dengan judul “Peningkatan Perangkat Pembelajaran Rich Task untuk Meningkatkan Kemampuan Mengajar Matematika Guru Sekolah Menengah Pertama” dengan pendanaan bersumber dari DP2M Dikti (penelitian hibah bersaing) tahun 2016-2017.

Dalam pidato pengukuhannya, Guru Besar UBBG itu menjelaskan, sejumlah kajian dalam bidang pendidikan matematika menunjukkan rendahnya pemahaman konsep matematis siswa lebih banyak dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran yang berorientasi prosedural dibandingkan konseptual.

“Pembelajaran cenderung menempatkan matematika sebagai sekumpulan aturan dan

algoritma yang harus dihafal, bukan sebagai sistem pengetahuan yang harus dipahami dan dikonstruksi secara aktif oleh peserta didik,” ungkap Prof Rita.

Fenomena ini selaras dengan kerangka teoritik konstruktivisme yang dikemukakan oleh Jean Piaget, yang menegaskan pengetahuan dibangun melalui proses asimilasi dan akomodasi secara aktif oleh individu.

Demikian pula, perspektif sosiokultural dari Lev Vygotsky menekankan, pembelajaran yang bermakna terjadi melalui interaksi sosial dan

mediasi yang tepat dalam zone of proximal development. Namun demikian, dalam praktik pembelajaran di kelas, khususnya pada materi konsep bilangan, terutama bilangan rasional, pendekatan yang digunakan masih didominasi oleh pola pengajaran yang bersifat mekanistik, algoritmik, dan minimal refleksi. (Dimuat di Serambi Indonesia edisi Kamis, 7 Mei 2026).

Excited, Mahasiswa UBBG Terpilih Sebagai Google Student Ambassador

Mahasiswa Universitas Bina Bangsa Getsempena (UBBG) Banda Aceh berhasil terpilih sebagai Google Student Ambassador (GSA) 2026, Sabtu (4/4/2026). Program



m GSA merupakan ajang bergengsi yang mencari mahasiswa terpilih untuk menjadi duta Google, khususnya dalam mempromosikan dan mengembangkan ekosistem Artificial Intelligence (AI) di lingkungan kampus.

Mu
ha
m
ma
d
A

Asyraf menyampaikan rasa syukur kepada Allah swt. Ia tidak menyangka bisa terpilih karena seleksi sangat ketat.

s
yraf,
Maha
sisw
a
Prog

"Program GSA memberi kesempatan bagi mahasiswa untuk memperkenalkan produk dan teknologi Google, terutama AI Gemini kepada sivitas akademika, berbagi pengetahuan, mendorong inovasi, membangun kolaborasi, serta mendukung terciptanya ekosistem digital yang kreatif, inklusif, dan bermanfaat bagi masyarakat luas,

“Semoga prestasi ini dapat menjadi motivasi bagi mahasiswa lainnya untuk terus berinovasi, mengembangkan kompetensi di bidang teknologi, serta berkontribusi aktif dalam pengembangan ekosistem digital,”

KHAIRUMAN, M.KOM.
Ketua Prodi S1 Ilmu Komputer

“ujarnya.

Program ini mencari mahasiswa yang memiliki ketertarikan besar pada AI, pemikiran kreatif, kemampuan komunikasi, semangat memberikan dampak positif, serta keinginan memperoleh pengalaman eksklusif Kit eksklusif Google berisi merchandise resmi, akses kelas AI dari Dicoding, dan sertifikat khusus.

Program ini bukan hanya ajang prestisius, tetapi memberikan kesempatan untuk mengembangkan diri, memperluas jaringan, serta menjadi pionir pemanfaatan AI di kampus masing-masing.

Google berharap para duta terpilih dapat menjadi motor penggerak komunitas AI di Indonesia sekaligus menjembatani mahasiswa lain untuk lebih dekat dengan teknologi Google. Dengan berbagai keuntungan yang

ditawarkan, GSA 2026 menjadi peluang luar biasa bagi mahasiswa untuk berkembang, berjejaring, dan menunjukkan peran nyata dalam dunia teknologi, khususnya AI. Bagi mahasiswa yang aktif, kreatif, serta bersemangat membangun komunitas, program ini bisa menjadi batu loncatan menuju karier global, ini salah satu kado terbaik untuk Milad UBBG yang ke-5.

Ketua Program Studi Ilmu Komputer UBBG Khairuman, S.Kom., M.Kom., menyampaikan selamat dan sukses kepada Asyraf.

“Kami sangat bangga atas pencapaian Muhammad Asyraf. Ini menjadi bukti bahwa mahasiswa Ilmu Komputer UBBG mampu bersaing di tingkat nasional bahkan global. Semoga prestasi ini dapat

menjadi motivasi bagi mahasiswa lainnya untuk terus berinovasi, mengembangkan kompetensi di bidang teknologi, serta berkontribusi aktif dalam pengembangan ekosistem digital,” ungkapnya.

Rektor UBBG Prof. Dr. Hj. Lili Kasmini, S.Si., M.Si. menyampaikan apresiasi atas pencapaian mahasiswa Ilmu Komputer UBBG.

“Syukur alhamdulillah. Kami atas nama Rektor mengucapkan selamat dan sukses kepada mahasiswa. Keberhasilan mahasiswa UBBG sebagai Google Student Ambassador 2026 menjadi bukti semangat mahasiswa dalam berinovasi dan berkontribusi nyata untuk bangsa dan agama, terutama di bidang teknologi,” ujarnya.

Dosen PENBI UBBG Terpilih sebagai Pemenang Sayembara Cerita Anak Dwibahasa 2026

Hendra Kasmi,
M.Pd.,

Dosen Pendidikan Bahasa Indonesia UBBG terpilih sebagai pemenang Sayembara Cerita



Anak Dwibahasa 2026, Minggu (19/4/2026). Kegiatan diselenggarakan oleh Balai Bahasa Provinsi Aceh.

Karya yang mengantarkan Hendra Kasmi

menyihir di Kebun Pala”. Buku ini dinilai memiliki kekuatan narasi yang menarik, serta mampu menghadirkan nilai edukatif melalui pendekatan dwibahasa yang kreatif dan komunikatif bagi pembaca anak-anak.

Hendra Kasmi mengungkapkan rasa syukur atas pencapaian tersebut. Ia menyebut bahwa karya ini lahir dari keinginannya untuk menghadirkan bacaan anak yang tidak hanya menghibur, tetapi juga memperkaya kemampuan bahasa.

“Alhamdulillah, saya sangat bersyukur atas penghargaan ini. ‘Penyihir di Kebun Pala’ saya tulis dengan harapan dapat menumbuhkan minat baca anak sekaligus memperkenalkan penggunaan dua bahasa secara menyenangkan. Semoga karya ini bisa memberi manfaat bagi dunia literasi anak di Aceh

dan Indonesia,” ujarnya.

Ia juga menambahkan bahwa dukungan dari lingkungan akademik turut berperan besar dalam proses kreatifnya.

“Saya berterima kasih kepada rekan-rekan di UBBG yang selalu memberikan motivasi dan ruang untuk terus berkarya,” tambahnya.

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia UBBG, Wahidah Nasution, M.Pd., turut memberikan apresiasi atas capaian tersebut. Ia menilai prestasi ini menjadi bukti kualitas dosen UBBG dalam bidang

literasi dan kepenulisan.

“Kami sangat bangga atas prestasi yang diraih oleh Bapak Hendra Kasmi. Ini merupakan pencapaian yang luar biasa dan menjadi inspirasi bagi dosen serta mahasiswa untuk terus berkarya dan berprestasi, khususnya dalam pengembangan literasi anak,” ungkap Wahidah Nasution.

Lebih lanjut, Wahidah berharap keberhasilan ini dapat memperkuat peran UBBG sebagai institusi yang aktif dalam pengembangan bahasa dan sastra, terutama di tingkat lokal dan nasional.

“Semoga prestasi ini menjadi pemicu semangat bagi seluruh civitas akademika untuk terus berkontribusi dalam dunia pendidikan dan kebudayaan,” tutupnya.

Sayembara Cerita Anak Dwibahasa merupakan ajang tahunan yang bertujuan mendorong lahirnya karya sastra anak berkualitas dalam dua bahasa, sekaligus memperkuat pelestarian bahasa daerah dan nasional.



UBBG

TIGA MAHASISWA S2 UBBG JADI PEMBICARA INTERNASIONAL DI MALAYSIA

BANDA ACEH..

3 Mahasiswa S2 UBBG
Speaker Internasional
Forum di Malaysia
Prestasi Membanggakan UBBG

Prestasi membanggakan kembali ditorehkan oleh mahasiswa Program Magister (S2) Penjaminan Mutu Pendidikan Universitas Bina Bangsa Getsempena (UBBG). Tiga mahasiswa

berhasil menembus panggung internasional dan tampil sebagai pembicara (speaker) dalam kegiatan International Sharing yang diselenggarakan di Malaysia.

Ketiga mahasiswa tersebut adalah Intan Novita Sari,

Rasvia Sukma, dan Agusna Warni. Mereka berpartisipasi aktif sebagai pemakalah dalam forum akademik internasional yang mengangkat tema besar “Artificial Intelligence and the Future of Education Quality.”

“Apresiasi kepada mahasiswa UBBG yang menjadi speaker tingkat internasional. Hal ini bisa menjadi inspirasi bagi mahasiswa lainnya untuk berkiprah di kancah global,”

PROF. DR. LILI KASMINI, S.SI.,M.SI.

Rektor UBBG

Kegiatan ini menjadi bagian dari program Networking and Academic Collaboration antara UBBG dan Kolej Matrikulasi Selangor (KMS), Malaysia.

Dalam forum tersebut, masing-masing mahasiswa mempresentasikan gagasan ilmiah yang inovatif dan relevan dengan perkembangan teknologi pendidikan berbasis kecerdasan buatan (AI). Intan Novita Sari mengangkat topik “AI as a Personalized Learning Architect: Transforming Education Quality for Every Student,” yang menyoroti peran AI dalam menciptakan pembelajaran yang adaptif dan personal.

Sementara itu, Rasvia Sukma membawakan topik “Balancing Intelligence: Ensuring Ethical AI Use to Protect the Quality of Education,” yang menekankan pentingnya etika dalam pemanfaatan AI agar tetap menjaga kualitas pendidikan. Adapun Agusna Warni mengangkat tema “AI and the Future Role of Teachers: Redefining Human Intelligence in Education,”

yang membahas transformasi peran guru di era digital.

Kegiatan yang berlangsung pada 30 Maret 2026 di Kolej Matrikulasi Selangor ini merupakan bagian dari agenda benchmarking internasional UBBG ke Malaysia. Selain sesi International Sharing, rangkaian kegiatan juga mencakup kuliah umum, diskusi akademik, serta peninjauan kerja sama strategis antar institusi pendidikan.

Keberhasilan ketiga mahasiswa ini tidak terlepas dari proses persiapan yang matang. Mereka mendapatkan bimbingan intensif serta pendampingan langsung dari Ketua Program Studi S2 Penjaminan Mutu Pendidikan UBBG, Assoc. Prof. Dr. Muhammad Iqbal, S.Pd., M.A. Dalam proses tersebut, mahasiswa dibekali penguatan substansi akademik, teknik presentasi internasional, serta pematangan ide riset agar mampu bersaing dan tampil percaya diri di forum global.

Partisipasi aktif mahasiswa dalam forum internasional ini

menjadi bukti nyata komitmen Program Studi S2 Penjaminan Mutu Pendidikan UBBG dalam mendorong mahasiswa untuk berkiprah di level global. Tidak hanya sebagai peserta, tetapi juga sebagai kontributor gagasan yang mampu menjawab tantangan pendidikan masa depan.

Kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat jejaring akademik internasional UBBG serta meningkatkan kapasitas mahasiswa dalam menghasilkan inovasi berbasis riset, khususnya dalam pemanfaatan Artificial Intelligence untuk peningkatan mutu pendidikan. Keberhasilan ini sekaligus menjadi inspirasi bagi mahasiswa lainnya untuk terus berprestasi dan berani tampil di kancah internasional.

Rektor UBBG Prof. Dr. Hj. Lili Kasmini, S.Si., M.Si. menyampaikan apresiasi kepada mahasiswa UBBG yang menjadi speaker tingkat internasional. Hal ini bisa menjadi inspirasi bagi mahasiswa lainnya untuk berkiprah di kancah global.



Dosen UBBG Tampilkan Best Practice di Malaysia, Dorong Transformasi Pendidikan STEM

Prestasi membanggakan kembali ditorehkan oleh akademisi Indonesia. Dosen UBBG, Assoc. Prof. Fitriati, M.Pd., Ph.D, dipercaya sebagai pembicara (speaker) pada forum akademik internasional yang diselenggarakan oleh Kolej Matrikulasi Selangor, Malaysia.

Kegiatan bertajuk KMS-UBBG Strategic International Academic Collaboration Programme

berlangsung pada Senin, (30/4/2026). Agenda ini menjadi momentum strategis dalam memperkuat kolaborasi pendidikan tinggi antara Indonesia dan Malaysia, khususnya dalam pengembangan inovasi pembelajaran.

Dalam forum tersebut, Assoc. Prof. Fitriati mempresentasikan best practice hasil riset unggulannya yang berjudul “Transforming STEM Education through

School-University Partnership Mediated by Lesson Study Program.”

Riset ini menekankan pentingnya transformasi pendidikan STEM melalui kemitraan strategis antara sekolah dan universitas yang dimediasi oleh program lesson study. Pendekatan ini dirancang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, memperkuat kompetensi guru, serta mendorong inovasi pedagogis berbasis kolaborasi dan

Dosen UBBG Tampilkan Best Practice di Malaysia, Dorong Transformasi Pendidikan STEM“Gagasan yang saya sampaikan merupakan bagian dari upaya untuk mendorong transformasi pendidikan STEM yang lebih kolaboratif, reflektif, dan berdampak nyata bagi peningkatan kualitas pembelajaran,”

ASSOC. PROF. FITRIATI, PH.D.

Wakil Rektor III UBBG

refleksi berkelanjutan.

Melalui model tersebut, pendidikan STEM tidak hanya berfokus pada penguasaan konsep, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, dan pemecahan masalah yang relevan dengan tantangan global abad ke-21.

Sebagai bentuk apresiasi atas kontribusi ilmiah tersebut, pihak Kolej Matrikulasi Selangor secara resmi menganugerahkan Certificate of Appreciation dan cenderamata kepada Assoc. Prof. Fitriati, Ph.D. Undangan sebagai pembicara internasional ini sekaligus menjadi pengakuan atas kualitas riset dan kepakaran beliau di bidang pendidikan STEM dan pengembangan

profesional guru.

Direktur Kolej Matrikulasi Selangor Salwa Anita Binti Haji Isa, menyampaikan bahwa program ini bertujuan untuk memperluas wawasan akademik, memperkuat pertukaran hasil riset, serta mendorong implementasi praktik terbaik dalam pembelajaran antara Indonesia dan Malaysia.

Keikutsertaan Assoc. Prof. Fitriati tidak hanya menjadi kebanggaan bagi UBBG, tetapi juga menunjukkan bahwa inovasi pendidikan yang dikembangkan akademisi Indonesia mampu memberikan kontribusi signifikan dalam diskursus global, khususnya dalam transformasi pendidikan

STEM yang kolaboratif dan berkelanjutan.

Melalui kegiatan ini, diharapkan terjalin kerja sama berkelanjutan dalam pengembangan riset, publikasi internasional, serta inovasi pembelajaran berbasis kemitraan institusi pendidikan.

“Gagasan yang saya sampaikan merupakan bagian dari upaya untuk mendorong transformasi pendidikan STEM yang lebih kolaboratif, reflektif, dan berdampak nyata bagi peningkatan kualitas pembelajaran,” ungkap Assoc. Prof. Fitriati.



Kembangkan Program Internasional, Mahasiswa Pascasarjana UBBG Adakan Benchmarking di Malaysia

Mahasiswa Sekolah Pascasarjana UBBG melakukan kegiatan benchmarking di Malaysia. Kegiatan berlangsung pada 30 Maret s.d 1 April 2026. Mereka mengunjungi tiga perguruan tinggi ternama yakni College Matrikulasi Selangor, Universiti Kebangsaan Malaysia (UKM), dan Institute

Aminuddin Baki.

Selama tiga hari kegiatan, mahasiswa UBBG mengikuti serangkaian acara yang terdiri dari stadium general, colloquium, dan shared based practice. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pengalaman langsung mengenai sistem pendidikan, riset, dan

praktik pembelajaran yang diterapkan di Malaysia, serta membuka peluang untuk meningkatkan kualitas pendidikan pascasarjana di UBBG.

Direktur Sekolah Pascasarjana UBBG Prof. Dr. Bantu Irianto, M.Pd., menyatakan bahwa kegiatan benchmarking ini merupakan bagian dari komitmen UBBG untuk



terus meningkatkan kualitas akademik melalui kolaborasi internasional.

"Kegiatan ini sangat penting bagi pengembangan wawasan akademik dan profesional mahasiswa kami. Kami berharap dapat memperkaya pengalaman mereka dan membawa kembali pengetahuan baru yang bermanfaat bagi pengembangan pendidikan di UBBG," ujarnya.

Wakil Rektor III UBBG Fitriati, M.Ed., Ph.D., juga menyatakan ini bertujuan untuk memperkaya wawasan akademik serta

memperkuat kolaborasi internasional dalam bidang pendidikan.

"Kami berharap kegiatan benchmarking ini tidak hanya menjadi ajang pembelajaran, tetapi juga kesempatan untuk menjalin hubungan erat antara UBBG dan institusi pendidikan terkemuka di luar negeri. Kolaborasi seperti ini akan membuka banyak peluang bagi mahasiswa dan dosen dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan riset di UBBG," ujarnya.

Sementara itu, Rektor UBBG Prof. Dr. Hj. Lili Kasmini, S.Si., M.Si.,

mengapresiasi kegiatan ini. UBBG berkomitmen untuk selalu mendukung mahasiswa dalam mencapai potensi maksimal mereka.

"Melalui kegiatan ini, mahasiswa kami tidak hanya mendapatkan ilmu dari berbagai perspektif internasional, tetapi juga diajak untuk berpikir kritis dalam mengaplikasikan pengetahuan yang didapatkan. Kami ingin mereka menjadi profesional yang siap bersaing di dunia global," ujar Prof. Lili.

Dosen UBBG Jadi Speaker di Malaysia, Bawa Gagasan Peradaban Global Berbasis Nilai Islam dari Hasil Riset



Prestasi membanggakan kembali ditorehkan oleh akademisi Indonesia. Dosen UBBG Assoc. Prof. Dr. Muhammad Iqbal, S.Pd., M.A., dipercaya sebagai pembicara (speaker) pada Forum Akademik Internasional. Kegiatan diadakan oleh Kolej Matrikulasi Selangor, Malaysia.

Kegiatan bertajuk KMS-UBBG Strategic International Academic

Collaboration Programme berlangsung pada Senin, (30 Maret 2026). Kegiatan ini menjadi momentum strategis dalam memperkuat kolaborasi pendidikan tinggi antara Indonesia dan Malaysia.

Pada forum tersebut, Dr. Iqbal mempresentasikan hasil riset unggulannya yang berjudul “Maslahah-Based Religious Model as a Foundation for Building a Global Civilisation Grounded in Humanity,

Ecology and Peace.”

Riset ini mengembangkan model pendidikan berbasis nilai masalah yang dirancang sebagai fondasi dalam membangun peradaban global yang berorientasi pada kemanusiaan, keseimbangan ekologi, serta perdamaian dunia. Pendekatan ini merupakan hasil kajian ilmiah yang mengintegrasikan perspektif pendidikan Islam, isu global



kontemporer, serta pendekatan interdisipliner yang relevan dengan tantangan abad ke-21.

Sebagai bentuk apresiasi atas kontribusi ilmiah tersebut, pihak Kolej Matrikulasi Selangor secara resmi menganugerahkan Certificate of Appreciation dan Cendramata kepada Dr. Iqbal. Undangan sebagai pembicara internasional ini sekaligus menjadi pengakuan terhadap kualitas riset dan kepakaran beliau di bidang pendidikan Islam berbasis nilai.

Direktur Kolej Matrikulasi Selangor Salwa Anita Binti

Haji Isa menyatakan bahwa program ini bertujuan untuk memperluas wawasan akademik, memperkuat pertukaran hasil riset, serta mendorong implementasi praktik terbaik dalam pembelajaran antara Indonesia dan Malaysia.

Keikutsertaan Dr. Iqbal tidak hanya menjadi kebanggaan bagi UBBG, tetapi juga menegaskan bahwa hasil riset akademisi Indonesia mampu memberikan kontribusi nyata dalam diskursus global, khususnya dalam menghadirkan solusi

berbasis nilai Islam yang moderat, inklusif, dan berorientasi pada kemaslahatan umat.

Melalui kegiatan ini, diharapkan terjalin kerja sama berkelanjutan dalam pengembangan riset, publikasi internasional, serta inovasi pendidikan berbasis teknologi dan nilai-nilai religius.

“Gagasan yang saya sampaikan merupakan hasil riset yang diharapkan dapat menjadi kontribusi nyata dalam membangun peradaban global yang lebih humanis, berkeadilan, dan berkelanjutan,” ungkap Dr. Iqbal.

Dosen UBBG Jadi Pembicara Stadium General di Malaysia, Perkuat Kolaborasi UBG dengan Kolej Matrikulasi Selangor



Prestasi akademik kembali ditorehkan oleh akademisi Indonesia di tingkat internasional. Guru Besar dari kampus UBBG Prof. Bansu Irianto Ansari, M.Pd. menjadi pembicara utama pada sesi Stadium General pada forum internasional. Kegiatan ini hasil kolaborasi antara Universitas Bina Bangsa Getsempena (UBBG) dengan Kolej Matrikulasi Selangor di Malaysia.

Kegiatan yang berlangsung pada 30 Maret 2026 ini merupakan bagian dari program KMS-UBBG Strategic International Academic Collaboration Programme. Kegiatan ini bertujuan memperkuat kerja sama akademik, riset, dan inovasi pendidikan antara kedua institusi. Dalam sesi Stadium General, Prof. Bansu mempresentasikan hasil riset unggulannya yang berjudul

“Enhancing Strategic Decision-Making in Higher Education through AI-Based Learning Analytics: Identifying Student Learning Profiles and Performance Dynamics.”

Riset ini mengangkat pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) berbasis learning analytics untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan strategis di perguruan tinggi. Melalui pendekatan ini, profil belajar mahasiswa dan dinamika performa dapat



diharapkan menjadi langkah strategis dalam mendorong pengembangan riset bersama, publikasi internasional, serta implementasi inovasi pendidikan berbasis teknologi di masa depan. Keikutsertaan Prof. Bansu sekaligus menegaskan bahwa akademisi Indonesia mampu berkontribusi aktif dalam diskursus global melalui riset yang solutif, inovatif, dan berdampak nyata bagi peningkatan kualitas pendidikan dunia.

dianalisis secara komprehensif, sehingga institusi mampu merancang kebijakan pendidikan yang lebih tepat sasaran, adaptif, dan berbasis data.

Kontribusi ilmiah ini menjadi sangat relevan dalam menghadapi tantangan transformasi digital di era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0. Pendidikan tinggi dituntut untuk lebih responsif terhadap perkembangan

teknologi dan kebutuhan global. Pihak penyelenggara menyampaikan bahwa kehadiran Prof. Bansu memberikan perspektif baru dalam pengembangan pendidikan tinggi berbasis AI, sekaligus memperkuat pertukaran keilmuan antara Indonesia dan Malaysia.

Kolaborasi antara Universitas Bina Bangsa Getsempena dan Kolej Matrikulasi Selangor ini

Dorong Kolaborasi Kampus Unggul, UBBG Jalin Kerja Sama dengan Untirta

Benchmarking dan Penjajakan Kerjasama Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh ke Universitas Sultan Ageng Tirtayasa



Universitas Bina Bangsa Getsempena (UBBG) menandatangani MoU kerja sama dengan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (Untirta). Kegiatan berlangsung di aulakampus Untirta Selasa, (21/4/2026). Kegiatan ini juga dirangkaikan dengan agenda benchmarking ke Lembaga Pengembangan Pembelajaran dan Penjaminan Mutu

Pendidikan (LPMPP). Untirta sebagai bagian dari upaya penguatan sistem manajemen mutu di lingkungan UBBG.

Kunjungan ini bertujuan untuk mempelajari praktik terbaik (best practices) dalam pengelolaan penjaminan mutu, khususnya dalam rangka mendorong pencapaian akreditasi unggul bagi program studi di lingkungan UBBG.

Rombongan UBBG disambut oleh jajaran pimpinan Untirta serta tim LPMPP yang memaparkan berbagai strategi, kebijakan, dan implementasi sistem penjaminan mutu yang telah berjalan secara efektif.

Wakil Rektor III Bidang Riset, Mutu, dan Pengembangan Institutu UBBG Assoc. Prof. Fitriati, M.Pd., Ph.D., menyatakan bahwa kegiatan ini merupakan langkah

“Kami optimistis melalui kolaborasi dengan Untirta, UBBG dapat terus berbenah dan meningkatkan daya saing institusi”

FITRIATI, M.PD., PH.D

Wakil Rektor III UBBG

konkret UBBG dalam meningkatkan kualitas tata kelola akademik.

“Benchmarking ini menjadi kesempatan berharga bagi kami untuk belajar langsung dari Untirta, khususnya L P M P P , d a l a m mengembangkan sistem penjaminan mutu yang ter integrasi dan berkelanjutan. Kami berharap hasil dari kunjungan ini dapat diimplementasikan di UBBG guna mempercepat capaian akreditasi unggul di berbagai program studi,” ujarnya.

Sementara itu, Rektor UBBG

Prof. Dr. Hj. Lili Kasmini, S.Si., M.Si., menegaskan pentingnya kolaborasi antar perguruan tinggi dalam meningkatkan kualitas pendidikan tinggi di Indonesia.

“Kerja sama ini bukan hanya sebatas penandatanganan MoU, tetapi menjadi awal dari sinergi yang lebih luas dalam pengembangan mutu akademik, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Kami optimistis melalui kolaborasi dengan Untirta, UBBG dapat terus berbenah dan meningkatkan daya saing institusi,” ungkapnya.

Melalui kegiatan ini, diharapkan UBBG dapat mengadopsi berbagai inovasi dan strategi yang telah diterapkan oleh Untirta, khususnya dalam bidang penjaminan mutu, sehingga mampu memperkuat posisi institusi dalam mencapai standar akreditasi unggul secara nasional. Turut serta dalam rombongan Kepala Lembaga Penjaminan Mutu UBBG Mahruri, S.Kep., Ns. M. Kep. dan Wakil Dekan II FKIP Bidang Mutu, Riset, dan Pengabdian FKIP Rahmat Fitra, M.Pd.



Pemulihan Bencana

Dari Sumur hingga Trauma Healing, Aksi Nyata Mahasiswa UBBG untuk Korban Banjir



Universitas Bina Bangsana Getsempena (UBBG) kembali menunjukkan komitmen pengabdian masyarakat melalui Program Mahasiswa Berdampak yang diinisiasi oleh Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Kemendiknasaintek). Program ini dilaksanakan di Desa Meunasah Pante Geulima, Kabupaten Pidie Jaya, 2-21 Februari 2026. Program ini sebagai respons terhadap dampak banjir yang melanda wilayah tersebut.

Kegiatan ini didanai oleh Direktorat Jenderal Riset dan

Pengembangan (Ditjen Risbang) melalui Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM), Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Kemendiknasaintek) melalui skema hibah BIMA

Program yang diketuai oleh Miswatul Hasanah, M.Pd., dengan anggota tim dosen Helnita, M.Pd., melibatkan 50 mahasiswa yang didampingi Dosen Pembimbing Lapangan, Asifa Askhan, S.Sn., M.Sn., dan Riska Gebrina, S.Pd., M.Sn.

Fokus utama kegiatan adalah penguatan kesehatan

lingkungan melalui pengadaan sumber air bersih. Mengingat banjir sebelumnya telah mencemari sumber air warga, mahasiswa bersama masyarakat melakukan penggalian sumur secara partisipatif serta memberikan edukasi sanitasi lingkungan.

Selain fisik, pemulihan psikologis anak-anak usia 4-12 tahun juga menjadi prioritas melalui program trauma healing. Melalui permainan edukatif, menggambar, dan bercerita, mahasiswa berupaya mengembalikan keceriaan anak-anak pascabencana.

Kepala Desa Meunasah Pante Geulima Rahmadi Ibrahim menyampaikan rasa bangga atas kehadiran para mahasiswa di desanya. Menurutnya, bantuan ini sangat menyentuh kebutuhan mendasar warga.

"Kami sangat terbantu dengan adanya program ini. Kehadiran adik-adik mahasiswa UBBG memberikan solusi nyata, terutama soal air bersih yang memang menjadi kendala kami setelah banjir. Anak-anak di sini juga sangat senang dan terhibur dengan kegiatan trauma healing yang diadakan," ujar Rahmadi.

Ketua Tim Pelaksana Miswatul Hasanah, M.Pd., menegaskan bahwa kegiatan ini tidak hanya bertujuan memberikan bantuan fisik, tetapi juga memulihkan

kondisi sosial masyarakat.

"Kami mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian Kepada Masyarakat (DRTPM) Diktisaintek dan Ditjen Risbang yang telah memberikan kepercayaan serta dukungan pendanaan melalui Program Mahasiswa Berdampak. Dukungan ini memungkinkan mahasiswa hadir langsung memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat," ungkap Miswatul.

Sementara itu, Ketua LPPM UBBG Dr. Muhammad Iqbal, S.Pd., M.A., menyampaikan bahwa sinergi ini membuktikan riset dan pengabdian harus hadir dalam bentuk aksi nyata yang bermanfaat. Beliau menambahkan bahwa program ini adalah

implementasi nyata Tridarma Perguruan Tinggi.

Senada dengan itu, Rektor UBBG, Prof. Dr. Hj. Lili Kasmini, S.Si., M.Si., menyampaikan apresiasi atas pelaksanaan program ini. Kehadiran mahasiswa UBBG sebagai wujud dedikasi bagi masyarakat yang terdampak bencana di Aceh, khususnya dalam memulihkan trauma bagi korban banjir.

"Melalui kolaborasi ini, UBBG bersama Kemendiktisaintek menegaskan komitmennya untuk terus menjadi mitra strategis dalam pembangunan daerah serta menghadirkan kegiatan pengabdian yang memberikan dampak langsung bagi masyarakat luas," ujarnya.



Pemulihan Bencana

Dosen UBBG Serahkan Tablet untuk Mendukung Kinerja Perangkat Desa Pascabanjir



Dalam upaya mendukung peningkatan kinerja administrasi desa di era digital, dua dosen Universitas Bina Bangsa Getsempena (UBBG), Mukhroji, M.T. dan Teuku Mahmud, M.Pd., menyerahkan bantuan berupa dua unit tablet kepada Pemerintah Desa Kayee Jatoe Pidie Jaya, Sabtu (7/3/2026). Bantuan tersebut diharapkan dapat membantu perangkat desa dalam meningkatkan efektivitas kerja serta pelayanan kepada masyarakat.

Penyerahan tablet ini merupakan bentuk kepedulian akademisi terhadap penguatan tata kelola pemerintahan desa, khususnya dalam pemanfaatan teknologi informasi untuk mendukung administrasi desa yang lebih modern dan efisien.

Mukhroji, M.T. menyatakan

bahwa saat ini digitalisasi telah menjadi kebutuhan dalam berbagai sektor, termasuk dalam pengelolaan pemerintahan desa. Dengan adanya perangkat teknologi seperti tablet, perangkat desa dapat lebih mudah dalam melakukan pencatatan data, pengelolaan dokumen, serta pelaporan kegiatan desa.

“Melalui bantuan ini, kami berharap perangkat Desa Kayee Jatoe dapat lebih terbantu dalam menjalankan tugas administrasi serta meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat,” ujarnya.

Hal senada juga disampaikan oleh Teuku Mahmud, M.Pd. Menurutnya, keterlibatan perguruan tinggi dalam mendukung pembangunan desa sangat penting, terutama dalam memperkenalkan pemanfaatan

teknologi dalam tata kelola pemerintahan desa.

“Kami berharap perangkat ini dapat dimanfaatkan secara optimal sehingga dapat mendukung berbagai kegiatan administrasi desa secara lebih cepat, efektif, dan terorganisir,” jelasnya.

Sementara itu, Rektor UBBG Prof. Dr. Lili Kasmini, S.Si., M.Si menyampaikan apresiasi atas inisiatif yang dilakukan oleh para dosen dalam memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat. Ia menegaskan bahwa perguruan tinggi memiliki tanggung jawab untuk turut serta dalam pembangunan masyarakat melalui berbagai kegiatan pengabdian dan kolaborasi dengan pemerintah desa.

“UBBG terus mendorong para dosen untuk aktif berkontribusi kepada masyarakat. Kegiatan seperti ini merupakan wujud nyata peran perguruan tinggi dalam mendukung pembangunan dan peningkatan kapasitas masyarakat, khususnya di tingkat desa,” ungkapnya.

Kepala Desa Kayee Jatoe Sulaiman menyampaikan rasa terima kasih atas bantuan yang diberikan. Mereka berharap dukungan dari pihak perguruan tinggi dapat terus berlanjut melalui berbagai program kerja sama yang bermanfaat bagi masyarakat desa.

Pemulihan Bencana

Mahasiswa UBBG Kembangkan Mini Garden Pascabanjir



Universitas Bina Bangsa Getsempena (UBBG) melalui Program Mahasiswa Berdampak melaksanakan kegiatan bertajuk “Pemulihan Kesehatan Pascabanjir Melalui Pengendalian Debu Lingkungan Berbasis Aksi Bersih dan Pengembangan

Mini Garden oleh Mahasiswa bagi Petani Gampong Tiba Masjid”. Kegiatan berlangsung di Gampong Tiba Mesjid, Kecamatan Mutiara Timur, Kabupaten Pidie, Aceh, 3 Februari s.d 9 Maret 2026.

Program Mahasiswa Berdampak ini sukses melakukan pemulihan

pascabencana banjir di Gampong Tiba Mesjid, Kabupaten Pidie. Lahan sawah yang sebelumnya terdampak banjir kini mulai menghijau kembali. Sayuran yang ditanam melalui Program Mahasiswa Berdampak menunjukkan pertumbuhan positif dan ditargetkan dapat dipanen sebelum Hari Raya Idul Fitri.

Kegiatan ini dipimpin oleh Ketua Program, Ns. Neila Fauzia, S.Kep., MMRS, bersama tim mahasiswa lintas disiplin dan kelompok tani setempat. Berbeda dari konsep pekarangan rumah, penanaman dilakukan di lahan sawah yang difasilitasi langsung oleh Keuchik Gampong Tiba Mesjid sebagai bentuk dukungan terhadap percepatan pemulihan pascabanjir.

Sebelumnya, banjir menyebabkan endapan lumpur tebal di area pertanian warga sehingga lahan belum dapat dimanfaatkan secara optimal untuk musim tanam utama. Kondisi tersebut berdampak pada terhentinya produksi pangan dan meningkatnya kekhawatiran masyarakat menjelang bulan Ramadan dan Idul Fitri.

Melalui pemetaan lahan dan



koordinasi bersama aparat gampong, tim mahasiswa mengidentifikasi sawah yang memungkinkan untuk dimanfaatkan sebagai lahan tanam sementara. Sayuran cepat panen seperti kangkong dan bayam dipilih karena memiliki siklus tanam

singkat, yakni sekitar 25-30 hari.

“Pemanfaatan sawah ini merupakan langkah strategis agar masyarakat tetap produktif selama proses pemulihan lahan pertanian utama. Kami ingin panen pertama bisa dinikmati

sebelum Idul Fitri,” ujar Ns. Neila Fauzia, S.Kep., MMRS saat meninjau perkembangan tanaman.

Penanaman dilakukan secara gotong royong dengan pendampingan teknis dari mahasiswa, mulai dari pengolahan tanah, pemupukan organik, hingga monitoring pertumbuhan tanaman. Saat ini, sebagian tanaman telah memasuki fase vegetatif awal dan tumbuh merata di lahan yang telah dibersihkan.

Keuchik Gampong Tiba Mesjid Haryadi menyampaikan apresiasinya terhadap kolaborasi mahasiswa dan kelompok tani. Menurutnya,





pemanfaatan sawah ini tidak hanya mempercepat pemulihan sektor pertanian, tetapi juga menghidupkan kembali semangat kebersamaan warga pascabencana.

Kegiatan ini terlaksana berkat dukungan pendanaan dari Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi melalui skema

hibah BIMA.

Ns. Neila Fauzia S.Kep., MMRs juga menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Kemendiknas) serta Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan (Ditjen Risbang) atas dukungan dan pendanaan melalui Program Mahasiswa Berdampak.

Dengan tumbuhnya sayuran di lahan sawah tersebut, masyarakat kini memiliki

harapan baru. Jika panen berjalan sesuai target, hasilnya diharapkan dapat membantu memenuhi kebutuhan pangan keluarga sekaligus menjadi simbol kebangkitan Gampong Tiba Mesjid setelah bencana.

Rektor UBBG Prof. Dr. Hj. Lili Kasmir, S.Si., M.Si. menyampaikan apresiasi terhadap program ini. Sinergitas dosen dan mahasiswa melalui program Mahasiswa Berdampak telah memberikan manfaat besar bagi masyarakat Aceh pada fase pemulihan bencana banjir Sumatera. Beliau berharap kegiatan ini bisa menginspirasi dosen dan mahasiswa supaya giat mengembangkan program yang berdampak bagi masyarakat karena hal tersebut merupakan bagian dari implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi.



Launching Jurnal JIPEI



Dorong Inovasi Pendidikan Dasar Inklusif sebagai Jurnal Ilmiah Berdaya Saing Global

Prodi S2 Pendidikan Dasar UBBG sukses menyelenggarakan kegiatan launching Journal of Inclusive Primary Education Innovations (JIPEI). Kegiatan berlangsung di aula kampus setempat, Jumat (10/4/2026). Program ini sebagai langkah strategis dalam mendukung pengembangan pendidikan inklusif di

tingkat sekolah dasar. Selain itu, jurnal ini diharapkan ke depan mampu berkembang secara internasional dan terindeks dalam basis data bereputasi seperti Scopus, sebagai bentuk peningkatan kualitas dan daya saing publikasi ilmiah.

JIPEI merupakan jurnal ilmiah bereputasi yang telah melalui proses peer-review dan berfokus pada publikasi hasil penelitian,

gagasan inovatif, serta praktik terbaik dalam bidang pendidikan dasar inklusif. Jurnal ini menjadi wadah bagi akademisi, praktisi, dan pembuat kebijakan untuk berbagi kontribusi ilmiah terkait pendidikan yang adil, aksesibel, dan beragam.

Kegiatan launching ini secara resmi dibuka oleh Rektor UBBG, Prof. Dr. Lili Kasmini, S.Si., M.Si. Dalam sambutannya, beliau menekankan pentingnya

inovasi dan kolaborasi dalam meningkatkan mutu pendidikan inklusif. Pada kesempatan tersebut, beliau juga menyerahkan Surat Keputusan (SK) secara simbolis sebagai tanda resmi berdirinya jurnal JIPEI, sekaligus menyampaikan harapan agar JIPEI mampu menembus indeksasi internasional seperti Scopus di masa mendatang.

Acara berlangsung dengan lancar dan dipandu oleh Master of Ceremony, Dr. Nurmala Sari, M.Pd., yang memandu seluruh rangkaian

kegiatan secara sistematis dan komunikatif sehingga acara berjalan dengan khidmat dan tertib.

Editor in Chief JIPEI, Dr. Siti Manyang Sari, M.Pd., menyatakan bahwa jurnal ini diharapkan mampu menjadi ruang ilmiah yang produktif dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran yang responsif terhadap keberagaman peserta didik, serta secara bertahap meningkatkan kualitas publikasi agar dapat bersaing di tingkat global.

Direktur Sekolah Pascasarjana UBBG Prof.

Dr. Bansu Irianto Ansari, M.Pd., menegaskan bahwa kehadiran JIPEI menjadi bagian dari komitmen institusi dalam memperkuat budaya akademik dan publikasi ilmiah di lingkungan pascasarjana, sekaligus mendorong capaian indeksasi nasional hingga internasional.



Workshop Anti-Bullying dan PPKS Bekali Calon Guru dengan Kesadaran dan Aksi Nyata



Workshop Kampanye Anti-Bullying dan Pencegahan serta Penanganan Kekerasan Seksual (PPKS) bagi calon guru gelombang I tahun 2026 berlangsung sukses. Kegiatan diadakan di Aula Mini Lt.3 Kampus A UBBG, Sabtu (18/4/2026). Kegiatan ini menjadi bagian penting dalam rangkaian perayaan Milad UBBG ke-5, yang mengusung semangat menciptakan lingkungan pendidikan yang aman,

inklusif, dan bebas dari segala bentuk kekerasan.

Acara secara resmi dibuka oleh Koordinator Program Studi PPG Ahmad Nasriadi, M.Pd. Dalam sambutannya, beliau menyoroti fenomena bullying yang masih kerap terjadi di lingkungan kampus serta pentingnya kesadaran kolektif untuk mencegahnya. Ia menegaskan bahwa calon guru tidak hanya dituntut memiliki kompetensi akademik, tetapi juga

kepekaan sosial dan kemampuan dalam menciptakan suasana belajar yang sehat dan aman.

Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh Putri Fakhрина Sari, M.Pd., Beliau menjabat sebagai Staf Biro BIRMAS Divisi Bimbingan Konseling (BK) kampus setempat. Dalam sesinya, Putri membahas secara komprehensif tentang PPKS bagi mahasiswa calon guru.



mulai dari bentuk-bentuk kekerasan seksual, upaya pencegahan, hingga mekanisme penanganan yang tepat di lingkungan pendidikan. Materi ini memberikan pemahaman yang kuat bagi peserta tentang pentingnya perlindungan terhadap diri sendiri maupun orang lain.

Memasuki sesi siang, materi dilanjutkan oleh Ibu Regina Rahmi, M.Pd yang mengangkat tema preventif anti-bullying. Beliau menekankan langkah-langkah strategis yang dapat dilakukan mahasiswa sebagai calon pendidik dalam mencegah dan mengatasi perilaku bullying. Selanjutnya, sesi ditutup oleh pemateri eksternal, Ibu Eva Susanti, S.Ag., M.M, seorang guru BK dari SMA Modal Bangsa.

Dalam penyampaiannya, Regina menghadirkan metode sosiodrama, di mana mahasiswa terlibat langsung dalam bermain peran terkait kasus PPKS dan bullying yang berpotensi mereka hadapi di dunia pendidikan. Metode ini berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan mendalam.

Antusiasme mahasiswa terlihat sepanjang kegiatan berlangsung. Mereka aktif berpartisipasi dalam diskusi maupun praktik sosiodrama, sehingga workshop ini menjadi pengalaman yang bermakna dan aplikatif. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi bekal berharga bagi para calon guru dalam menghadapi tantangan di lapangan nanti.

Rektor UBBG, Prof. Dr. Hj. Lili Kasmini, S.Si., M.Si, turut menyampaikan rasa bangga dan bahagia atas terselenggaranya kegiatan ini. Beliau mengapresiasi inisiatif GTK dalam menghadirkan program yang tidak hanya edukatif tetapi juga relevan dengan kebutuhan dunia pendidikan saat ini. Sebagai bagian dari Milad UBBG ke-5, workshop ini menjadi bukti nyata komitmen institusi dalam membentuk calon pendidik yang profesional, berkarakter, dan peduli terhadap isu-isu sosial di lingkungan pendidikan.

Khalida Ayuni, seorang peserta menyatakan sangat bangga atas terselenggaranya kegiatan ini. Kegiatan workshop anti-bullying dan PPKS yang dilaksanakan oleh pihak kampus memberikan dampak dan manfaat yang luar biasa bagi calon guru.

"Dengan kegiatan ini, guru bisa mengenal lebih jauh hal-hal yang menyebabkan bullying dan kekerasan seksual yang selama ini kerap terjadi. Kami sangat antusias dan berterima kasih kepada pihak kampus yang telah menyelenggarakan kegiatan ini,"ujarnya.



Serah Terima Mahasiswa Pendidikan Profesi Ners UBBG di Rumah Sakit Jiwa Aceh

Kegiatan serah terima Mahasiswa Pendidikan Profesi Ners Reguler UBBG berlangsung di Rumah Sakit Jiwa Aceh, Senin (9/3/2026). Acara ini menjadi momen penting dalam menjalin kerja sama antara institusi pendidikan dengan rumah sakit dalam rangka melatih tenaga kesehatan yang kompeten di bidang keperawatan mental.

Kegiatan tersebut dihadiri oleh para peserta Mahasiswa Reguler Program Pendidikan Profesi Ners, dosen pembimbing, serta tenaga medis dari Rumah Sakit Jiwa

Aceh.

Koordinator Program Pendidikan Profesi Ners UBBG sekaligus pemateri Ns. Neila Fauzia, S. Kep., MMRS, menyatakan bahwa tujuan utama dari serah terima ini adalah untuk mempersiapkan mahasiswa agar siap terjun langsung ke lapangan, khususnya dalam menangani pasien dengan gangguan jiwa. Program ini memberikan pengalaman langsung dalam praktik klinis yang tidak hanya bermanfaat bagi mahasiswa, tetapi juga bagi rumah sakit dalam meningkatkan kualitas layanan keperawatan mental.

Lebih lanjut, Ns. Neila Fauzia juga menekankan pentingnya pendidikan profesi Ners yang mengedepankan keterampilan dan pemahaman mendalam mengenai keperawatan jiwa.

"Sebagai bagian dari dunia pendidikan, kami berharap mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktik yang akan sangat berharga dalam menangani pasien di rumah sakit. Manfaatnya bukan hanya untuk mahasiswa, tetapi juga untuk masyarakat yang membutuhkan layanan keperawatan jiwa yang



berkualitas," tambahnya.

Wakil Rektor II Uly Muzakir, M. T. mengapresiasi kegiatan ini. Program ini bagian dari upaya meningkatkan kerja sama antara Rumah Sakit Jiwa Banda Aceh dan UBBG, serta memperkuat kualitas pendidikan di bidang keperawatan mental. Para mahasiswa yang diterima di rumah sakit ini akan melaksanakan praktik klinis dalam jangka waktu tertentu,

yang diharapkan dapat memberikan dampak positif baik untuk perkembangan keilmuan mahasiswa maupun pelayanan rumah sakit.

"Saya berharap kegiatan serah terima ini dapat berjalan lancar dan mahasiswa yang terlibat dapat mengaplikasikan ilmu yang mereka dapatkan dengan penuh dedikasi. Dengan adanya kolaborasi ini,

kita dapat mewujudkan tenaga kesehatan yang kompeten dan siap memberikan layanan terbaik di bidang keperawatan jiwa," tutup Ns. Neila Fauzia.

Acara serah terima ditutup dengan sesi foto bersama antara mahasiswa, dosen pembimbing, serta tenaga medis Rumah Sakit Jiwa Banda Aceh sebagai simbol awal dari kerja sama yang produktif ini.



Mahasiswa Seni Pertunjukan UBBG Tampilkan Kolaborasi Aceh-Cina dalam Pagelaran 'Nan Wuli:Lamuri'



Mahasiswa Prodi Seni Pertunjukan UBBG menampilkan kolaborasi budaya Aceh-Cina dalam pagelaran bertajuk Nan Wuli: Lamuri yang digelar di Auditorium Taman Seni dan Budaya Aceh, Selasa malam (14/4/2026). Pagelaran ini menjadi ruang ekspresi artistik yang mempertemukan unsur budaya Aceh dan Tionghoa melalui perpaduan karya musik dan tari.

Mahasiswa Prodi Seni Pertunjukan UBBG berkolaborasi dengan para seniman Aceh dalam menghadirkan pertunjukan yang sarat nilai estetika dan makna budaya.

Dalam karya tersebut, proses artistik dipimpin oleh Rudi Asman, S.Sn., yang juga bertindak sebagai komposer musik. Di bawah arahnya, pertunjukan berhasil menghadirkan komposisi musikal yang berpadu

harmonis dengan gerak tari, menciptakan suasana panggung yang dinamis dan memikat. Kolaborasi ini menunjukkan kemampuan mahasiswa dalam mengeksplorasi kreativitas sekaligus mengangkat nilai-nilai akulturasi budaya. Perpaduan elemen tradisi Aceh dengan nuansa budaya Tionghoa memberikan warna baru dalam dunia seni pertunjukan, khususnya di Aceh.

Kegiatan ini merupakan bagian dari program yang didukung oleh Dana Indonesia sebagai upaya mendorong pelestarian, pengembangan, serta inovasi seni budaya di Indonesia. Selain itu, karya ini juga mendapat dukungan penuh dari berbagai pihak, mulai dari praktisi seni, akademisi, budayawan, sejarawan, hingga Yayasan Hakka Aceh sebagai representasi masyarakat Tionghoa di Aceh.

Koreografer sekaligus Dosen Prodi Seni Pertunjukan UBBG Riska Gebrina, S.Pd., M.Sn., menyampaikan bahwa karya ini merupakan bentuk eksplorasi artistik yang mengangkat nilai-nilai sejarah dan pertemuan budaya yang pernah terjadi di Aceh. Ia juga

menambahkan bahwa mahasiswa menunjukkan antusiasme yang tinggi selama proses latihan bersama para seniman Aceh.

“Melalui Nan Wuli:Lamuri, kami mencoba menghadirkan dialog budaya antara Aceh dan Tionghoa dalam bentuk gerak dan musikalitas. Ini bukan hanya pertunjukan, tetapi juga upaya membaca kembali jejak sejarah dan memperkuat identitas budaya melalui seni,” ujarnya.

Sementara itu, Ketua Prodi Seni Pertunjukan UBBG, Fitriani, M.Pd., mengapresiasi keterlibatan mahasiswa dalam pagelaran tersebut.

“Kegiatan ini menjadi wadah pembelajaran nyata bagi mahasiswa untuk berproses

secara langsung di panggung profesional. Kami berharap pengalaman ini dapat meningkatkan kualitas artistik sekaligus memperkuat peran generasi muda dalam pelestarian dan pengembangan seni budaya,” ungkapnya.

Melalui pagelaran ini, diharapkan lahir karya-karya kreatif yang tidak hanya memperkuat identitas budaya lokal, tetapi juga membuka ruang dialog antarbudaya dalam konteks global.



Sanggar Seni Getsempena Tampilkan Tari Laweut pada HUT ke-80 TNI AU



Sanggar Seni Getsempena turut memeriahkan peringatan Hari Ulang Tahun ke-80 TNI AU melalui penampilan Tari Laweut. Kegiatan digelar di Taman Bustanul Salatin, Jumat malam (10/4/2026).

Penampilan yang berlangsung pada pukul 20.00 WIB tersebut menjadi bagian dari rangkaian acara bertajuk "Seulawah Dirgantara for Humanity". Kegiatan tersebut mengusung tema "Harmoni Pengabdian Tanpa Batas di Bumoe Seulawah untuk Indonesia". Tema ini mencerminkan semangat

pengabdian, persatuan, serta kepedulian sosial dalam bingkai kebangsaan.

Tari Laweut yang dibawakan oleh para penari muda dari Sanggar Seni Getsempena berhasil memukau para penonton yang hadir. Gerakan yang kompak, ritmis, serta sarat nilai religius menjadi daya tarik tersendiri dalam pertunjukan tersebut.

Pembina sanggar, Riska Gebrina, S.Pd., M.Sn., menyatakan bahwa keikutsertaan dalam kegiatan ini merupakan bentuk kontribusi generasi muda dalam melestarikan seni

tradisional Aceh sekaligus mendukung kegiatan nasional.

"Melalui Tari Laweut, kami ingin menunjukkan bahwa seni tradisi Aceh tetap hidup dan relevan, serta mampu menjadi bagian dari perayaan besar seperti HUT TNI AU," ujarnya.

Dalam kesempatan tersebut, tim sanggar turut berkesempatan bertemu dan berfoto bersama Komandan Lanud Iskandar Muda, Suryo Anggoro, M.Tr. (Han), beserta istri. Dalam pertemuan tersebut, sang komandan menyampaikan apresiasi



sekaligus kekagumannya terhadap kekayaan seni budaya Aceh yang dinilai memiliki nilai estetika dan makna yang mendalam.

“Saya sangat kagum dengan tarian Aceh, khususnya Tari Laweut yang ditampilkan malam ini. Gerakannya indah, kompak, dan memiliki makna yang dalam. Apalagi kami baru saja bertugas di Aceh, sehingga ini menjadi pengalaman

yang sangat berkesan,” ungkapnya.

Acara yang dihadiri oleh masyarakat umum, unsur TNI AU, serta berbagai komunitas ini berlangsung meriah dan penuh antusiasme. Penampilan seni budaya menjadi salah satu bagian penting dalam memperkuat nilai kebangsaan dan persatuan.

Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan generasi muda semakin terdorong untuk mencintai dan melestarikan budaya daerah sebagai identitas bangsa.

Senam untuk Kesehatan Jantung Hadirkan Instruktur Yayasan Jantung Indonesia



Kegiatan senam jantung sehat yang diikuti oleh puluhan mahasiswa Prodi Pendidikan Penjas UBBG berlangsung meriah di halaman kampus setempat, Kamis (23/4/2026). Kegiatan ini dipandu oleh instruktur dari Yayasan Jantung Indonesia Nita Rahmayanti dan kawan-kawan.

Para peserta tampak antusias mengikuti setiap gerakan yang bertujuan untuk meningkatkan kebugaran serta menjaga kesehatan

jantung. Selain menjadi ajang olahraga bersama, kegiatan ini juga menghadirkan suasana kebersamaan di lingkungan kampus.

Ketua Prodi Penjas UBBG Irwandi, S.Pd., M.Pd., AIFO, menyampaikan bahwa kegiatan ini merupakan bentuk kerja sama dengan Yayasan Jantung Indonesia. Ia menjelaskan bahwa tujuan utama kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan jantung sekaligus menyemarakkan

senam jantung sehat di tengah masyarakat.

"Kegiatan ini juga menjadi bagian dari rangkaian perayaan Milad ke-5 UBBG. Ia berharap melalui kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya memperoleh manfaat kesehatan, tetapi juga mampu menjadi agen perubahan dalam mengedukasi masyarakat tentang pentingnya gaya hidup sehat, "ujarnya

Rektor Serahkan Penghargaan kepada Duta Baca Perpustakaan UBBG



“Dengan pemberian penghargaan ini, budaya literasi di lingkungan kampus UBBG semakin berkembang dan mampu mencetak mahasiswa yang bermutu dan maju,”

ASHABUL KAHFI, S.I.P

Kepala Perpustakaan UBBG

Pusat Perpustakaan Universitas Bina Bangsa Getsempena (UBBG) Banda Aceh menggelar acara penyerahan penghargaan kepada duta baca perpustakaan UBBG tahun 2026 kategori dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa sebagai bentuk apresiasi atas kontribusi civitas akademika

dalam meningkatkan literasi di lingkungan kampus. Acara penobatan penghargaan duta baca bertepatan dengan acara Upacara bendera dalam rangka Milad UBBG ke 5. Kegiatan berlangsung di halaman kampus setempat, Jumat (17/04/2026).

Penobatan Duta Baca untuk kategori dosen diraih oleh

Bapak Hendra Kasmi, M. Pd (Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia), Kategori tenaga kependidikan diraih oleh Juni Febriyanti, S.Pd (Staf Prodi Pendidikan Bahasa Inggris), dan dari mahasiswa diraih oleh Louvia Koeswaya (Prodi Ilmu Keperawatan).

Pengalungan selempang duta baca dan sertifikat



penghargaan diserahkan langsung oleh Rektor UBBG Prof. Dr. Lili Kasmini, S.Si., M.Si kepada bapak Hendra Kasmi, M.Pd yang diwakili oleh Ibu Wahidah Nasution, M.Pd, untuk kategori tenaga kependidikan diserahkan oleh Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Inovasi Prof. Dr. Rita Novita, M. Pd., dan untuk mahasiswa diserahkan oleh Wakil Rektor II UBBG Bidang Umum, Keuangan, dan Mahasiswa Uly Muzakir, MT.

Kegiatan ini berlangsung dengan khidmat yang dihadiri oleh pimpinan kampus, dosen, serta mahasiswa. Dalam acara tersebut, para duta baca yang terpilih menerima penghargaan dinilai karena aktif dalam mengunjungi perpustakaan, meminjam buku dan turut serta mengajak yang lain untuk mengunjungi perpustakaan UBBG. Disamping itu juga dapat memotivasi semua civitas

akademika UBBG yang berhadir pada upacara Milad UBBG Ke 5.

Secara terpisah Kepala Perpustakaan UBBG Ashabul Kahfi, S. IP menyampaikan melalui kegiatan Pemilihan Duta Baca tahun 2026 ini berdampak pada semua civitas akademika UBBG untuk selalu meningkatkan kunjungan ke Pusat Perpustakaan UBBG. Hal ini dilakukan agar budaya literasi di lingkungan kampus UBBG semakin berkembang dan mampu mencetak mahasiswa yang bermutu dan maju.



Keutamaan Ibadah Haji



Ust. Hanif Maulana, M.Pd. Kepala Pusat Kajian Agama Islam UBBG

Ibadah haji memiliki keutamaan yang sangat besar dalam Islam karena merupakan rukun Islam kelima yang wajib dilaksanakan bagi umat Muslim yang mampu secara fisik, finansial, dan keamanan perjalanan. Melaksanakan haji menjadi bentuk ketaatan total kepada Allah SWT, sekaligus penyempurna keislaman seseorang. Ibadah ini mengajarkan

nilai pengorbanan, keikhlasan, dan kesabaran, sebagaimana dicontohkan oleh Nabi Ibrahim AS dan keluarganya dalam menjalankan perintah Allah.

Selain itu, haji juga menjadi sarana penghapus dosa. Dalam sebuah hadis disebutkan bahwa haji yang mabrur tidak ada balasan lain

kecuali surga. Orang yang melaksanakan haji dengan niat yang tulus dan menjalankannya sesuai tuntunan akan kembali seperti bayi yang baru dilahirkan, bersih dari dosa. Ini menunjukkan bahwa haji bukan sekadar perjalanan fisik, tetapi juga perjalanan spiritual yang mendalam untuk memperbaiki diri dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Keutamaan lainnya adalah memepererat persaudaraan umat Islam dari seluruh dunia. Saat melaksanakan haji, jutaan Muslim berkumpul di satu tempat dengan pakaian ihram yang sama, tanpa memandang status sosial, ras, maupun kebangsaan. Hal ini mencerminkan persatuan, kesetaraan, dan ukhuwah Islamiyah yang kuat. Dengan demikian, haji tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga memberikan makna sosial yang luas bagi kehidupan umat Islam secara keseluruhan.

Lima Tahun Perjalanan UBBG, Kampus Bermutu dan Maju (Refleksi Dies Natalis ke-5 UBBG)



Hendra Kasmi, Dosen Pendidikan Bahasa Indonesia UBBG, melaporkan dari Banda Aceh.

Tepat pada Kamis, 9 April 2026 Universitas Bina Bangsa Getsempena (UBBG) merayakan Milad ke-5. Momentum ini disambut

penuh haru dan suka cita oleh pihak Yayasan Pendidikan Getsempena, rektor, dan civitas akademika kampus setempat. Acara syukuran

sederhana berlangsung di panggung utama kampus setempat. Kegiatan diawali dengan lantunan ayat suci Al Quran, sambutan Rektor UBBG Prof. Dr. Hj. Lili Kasmini, S.Si., M.Si., sambutan Ketua Pembina Yayasan Pendidikan Getsempena Ir. H. Hidayatullah Daud, M.T. Kegiatan diakhiri dengan pemotongan tumpeng dan doa bersama. Pada momentum tersebut, Ketua Pembina Yayasan Pendidikan Getsempena Ir. H. Hidayatullah Daud, M.T., juga melaunching tagline baru UBBG yakni "UBBG Bermutu, UBBG Maju". Slogan ini sebagai harapan baru UBBG supaya terus meningkatkan mutu menuju kampus yang unggul baik di kancah nasional maupun internasional.

Syukuran ini merupakan salah satu dari rangkaian kegiatan Dies Natalis ke-5 UBBG. Kegiatan lainnya yakni Bakti Sosial & Gotong Royong, Upacara Bendera, International Team

Teaching, Bakti Sosial Kesehatan, Internasional Workshop IT & Documenting, Kuliah Umum bersama Sekda Aceh, dan Pengukuhan Guru Besar.

Momentum Dies Natalis menjadi saat yang tepat untuk merefleksikan perjalanan dan capaian sebuah perguruan tinggi. Hal ini juga berlaku bagi Universitas Bina Bangsa Getsempena (UBBG) yang terus menunjukkan kiprah dan eksistensinya sebagai salah satu kampus swasta unggulan di Aceh. Sejak berdiri hingga kini, UBBG telah menorehkan berbagai prestasi serta kontribusi nyata bagi dunia pendidikan Indonesia.

UBBG resmi berubah status dari sekolah tinggi menjadi universitas pada 9 April 2021. Ini menandai babak baru dalam pengembangan pendidikan tinggi di Aceh. Transformasi ini merupakan langkah strategis dari institusi sebelumnya yang telah memiliki pengalaman panjang dalam mencetak tenaga pendidik berkualitas. Dengan semangat baru sebagai universitas, UBBG berkomitmen untuk memperluas cakupan keilmuan, meningkatkan mutu pendidikan, serta memperkuat daya saing lulusan di tingkat nasional

maupun internasional.

UBBG memiliki dua fakultas, yaitu Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) serta Fakultas Sains, Teknologi, dan Ilmu Kesehatan (FSTIK). FKIP menjadi tulang punggung dalam mencetak tenaga pendidik profesional yang siap menghadapi tantangan dunia pendidikan yang dinamis. Banyak program yang dirancang untuk mengintegrasikan teori dan praktik, sehingga mahasiswa tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mengimplementasikannya di lapangan termasuk menghasilkan produk pembelajaran berkualitas. Sementara itu, FSTIK hadir sebagai wujud pengembangan keilmuan di bidang sains dan teknologi serta kesehatan. Fakultas ini membuka peluang bagi generasi muda untuk mengemban kompetensi di bidang sains, kesehatan, dan teknologi secara inovatif dan adaptif.

Sejak berdiri, UBBG terus menunjukkan perkembangan yang signifikan. Hal ini tidak terlepas dari komitmen seluruh civitas akademika dalam meningkatkan kualitas tridarma perguruan tinggi. Dalam bidang

pendidikan, UBBG secara konsisten menyelenggarakan proses pembelajaran yang inovatif, termasuk pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan akademik. workshop, seminar, dan kuliah umum dengan menghadirkan narasumber nasional maupun internasional menjadi bagian dari upaya memperkaya wawasan mahasiswa.

Dalam kiprah perjalanannya, UBBG sudah banyak meraih prestasi. Prestasi tersebut di antaranya menjadi PTS terkemuka di Aceh, meraih penghargaan Silver Winner Anugerah Humas Diktiristek 2024 kategori PTS Pengelolaan Laman Terbaik, penghargaan Silver Winner Anugerah Diktisaintek 2024 untuk Insan Humas Terbaik Kategori PTS atas nama Regina Rahmi serta Bronze Winner dalam kategori Kerja Sama Pemerintah atau Lembaga Swadaya Masyarakat. Banyak juga prestasi mahasiswa UBBG pada kejuaraan internasional dan nasional di antaranya Kejuaraan Anggar International Malaysia Open, Kejuaraan Silat Internasiona, PON, Pomnas, NUDC, Pilmapres, dan lain sebagainya. Selain itu, mahasiswa juga aktif

pada Program Mahasiswa Berdampak terutama pada Pemulihan Bencana Sumatera.

UBBG juga aktif menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, baik dalam maupun luar negeri. Kolaborasi ini mencakup bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Melalui kerja sama tersebut, UBBG berupaya meningkatkan kualitas pendidikan serta membuka peluang bagi mahasiswa dan dosen untuk berpartisipasi dalam kegiatan internasional. UBBG menjalin kerja sama dengan lembaga internasional di antaranya dengan Kolej Poly-Tech Mara (KPTM) Malaysia, University of Malaya, University Kebangsaan Malaysia (UKM), dan lain sebagainya. Melalui kerja sama ini akan dikembangkan berbagai program inovatif, berdampak, dan bermanfaat bagi dunia pendidikan global. Selain itu, dosen, alumni, dan mahasiswa UBBG juga aktif menjadi speaker pada forum internasional.

Di bidang penelitian, dosen dan mahasiswa UBBG aktif menghasilkan karya ilmiah yang dipublikasikan di jurnal nasional dan internasional. Berbagai hibah penelitian dari

pemerintah berhasil diraih, menunjukkan bahwa kualitas riset di UBBG semakin diakui. Selain itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat juga menjadi fokus utama. Dosen dan mahasiswa terlibat langsung dalam kegiatan yang berdampak untuk masyarakat. Bahkan, tepat pada puncak Milad ke-5, UBBG kembali mengukir prestasi membanggakan di bidang riset dan pengabdian kepada masyarakat. Sebanyak 39 proposal dosen UBBG dinyatakan lolos program Hibah BIMA Tahun 2026 dari Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Kemdikstisaintek). Tentu saja, pencapaian ini sangat membanggakan. Betapa tidak, ditengah efisiensi anggaran, UBBG menjadi PTS terbanyak di Wilayah LLDikti XIII yang lolos hibah BIMA Kemdikstisaintek. Ini menjadi kado terindah pada momentum Milad ke-5 UBBG.

Dalam momentum Dies Natalis ini, UBBG tidak hanya merayakan usia, tetapi juga memperkuat komitmen untuk terus berkembang dan berinovasi. Tantangan di era globalisasi menuntut perguruan tinggi untuk mampu beradaptasi dengan cepat, UBBG terus melakukan pembenahan di

berbagai aspek, mulai dari kurikulum, sumber daya manusia, hingga infrastruktur.

Ke depan, UBBG menargetkan menjadi universitas yang unggul dan berdaya saing global. Hal ini diwujudkan melalui peningkatan kualitas lulusan, penguatan riset berbasis kebutuhan masyarakat, serta pengembangan kerja sama internasional. Dengan semangat kebersamaan dan komitmen yang kuat, UBBG optimis dapat terus memberikan kontribusi terbaik bagi dunia pendidikan dan pembangunan bangsa.

Sebagai institusi pendidikan tinggi, UBBG memiliki peran strategis dalam mencetak generasi penerus bangsa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter dan integritas. Momentum Dies Natalis menjadi pengingat bahwa perjalanan yang telah dilalui merupakan fondasi untuk melangkah lebih jauh ke depan. Dengan berbagai capaian yang telah diraih, UBBG terus melangkah pasti menuju masa depan yang gemilang (Dimuat di Serambi Indonesia, edisi 13 April 2026).

Bukan Sekadar Hidangan Cecah Reraya Jadi Penanda Hari Raya di Gayo



Wirdayani, Mahasiswi Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia UBBG, Melaporkan dari Takengon, Aceh Tengah

Menjelang Hari Raya, masyarakat Gayo di Takengon memiliki satu hidangan khas yang selalu hadir dan dinantikan, yaitu cecah reraya. Cecah reraya merupakan

hidangan tradisional khas Gayo yang selalu dibuat secara khusus menjelang Hari Raya.

Bagi masyarakat Gayo, hidangan ini bukan sekadar makanan, melainkan bagian

dari tradisi yang sudah diwariskan sejak lama. Dalam keluarga saya sendiri, cecah reraya sudah dikenal turun-temurun. Orang tua saya belajar dari nenek, dan nenek mendapatkannya dari generasi sebelumnya. Tradisi ini sudah berlangsung sejak lama dan masih terus dijaga sampai sekarang. Menjelang Hari Raya, suasana di rumah biasanya mulai terasa berbeda. Salah satunya ketika cecah reraya mulai dibuat. Hidangan ini seperti menjadi tanda bahwa Hari Raya sudah semakin dekat.

Bahan utama yang digunakan adalah daging sapi yang sudah direbus, biasanya terdiri dari kulit, hati, dan sedikit bagian daging. Semua bagian ini dipotong kecil-kecil agar mudah dicampur dengan bahan lainnya. Proses ini biasanya dilakukan bersama-sama, sehingga suasana dapur terasa lebih ramai dan hangat dengan kebersamaan keluarga.

Yang membuat cecah reraya berbeda dari makanan lain adalah penggunaan air perasan dari kulit kayu pohon yang dalam bahasa Gayo disebut pohon uwing. Dalam bahasa Indonesia, pohon ini

dikenal sebagai pohon gaharu, dengan nama latin *Aquilaria malaccensis*. Kulit kayu ini memiliki rasa pahit yang cukup kuat, yang menjadi ciri khas utama dari hidangan ini.

Untuk mengambil sarinya, kulit kayu tersebut disiram dengan air panas, lalu diperas dan disaring. Air hasil perasan inilah yang menjadi salah satu kunci rasa dalam cecah reraya. Proses ini tidak bisa dilakukan sembarangan, karena jika terlalu banyak, rasa pahitnya bisa terlalu kuat, namun jika terlalu sedikit, ciri khasnya akan berkurang.

Menurut cerita dari orang tua saya, rasa pahit dari air pohon uwing ini bukan tanpa alasan. Biasanya, hidangan ini dimakan sebelum menyantap makanan lain. Karena setelah berpuasa, kondisi perut masih kosong, sehingga cecah reraya dipercaya bisa membantu menyiapkan perut. Tradisi ini sudah lama dilakukan dan masih dipercaya hingga sekarang.

Selain bahan utama dan air perasan kayu, cecah reraya juga menggunakan bumbu mentah. Bumbu tersebut terdiri dari bawang putih, jahe, lengkuas, kunyit, serai, jintan, kapulaga, lawang (bunga lawang), dan buah pala. Semua bumbu ini tidak dimasak, melainkan hanya dihaluskan menggunakan blender, sehingga aroma dan rasanya tetap kuat dan terasa

lebihalami.

Setelah itu, bawang merah yang sudah dirajang dimasukkan secara terpisah. Bawang merah ini memberikan aroma segar yang khas dan membuat rasa cecah reraya menjadi lebih seimbang.

Untuk penyedap, biasanya hanya digunakan lada dan garam. Bumbunya memang sederhana, tetapi justru dari situlah rasa aslinya tetap terasa tanpa tertutupi oleh bumbu yang berlebihan.

Kemudian ditambahkan kelapa gongseng atau yang dalam bahasa Gayo dikenal sebagai keramil sele, untuk memberikan rasa gurih yang khas sekaligus menambah tekstur pada hidangan. Air perasan jeruk juga dimasukkan untuk memberi sentuhan segar yang menyeimbangkan rasa gurih dan pahit.

Setelah semua bahan tercampur, barulah air perasan dari kulit kayu pohon uwing dimasukkan. Semua bahan kemudian diaduk sampai merata hingga bumbu benar-benar menyatu dengan potongan daging.

Cecah reraya biasanya tidak dimakan dengan nasi atau makanan lain. Hidangan ini langsung dimakan begitu saja, sesuai dengan kebiasaan masyarakat setempat. Hal ini membuat cecah reraya memiliki fungsi tersendiri, bukan sekadar

sebagai lauk.

Saat dicicipi, rasanya memang cukup unik. Ada gurih dari daging dan keramil sele, aroma rempah yang terasa kuat, serta rasa pahit khas dari air pohon uwing. Bagi yang belum terbiasa, mungkin terasa sedikit aneh, tetapi bagi masyarakat Gayo, justru di situlah letak keistimewaannya.

Selain soal rasa, proses pembuatannya juga memiliki nilai kebersamaan yang kuat. Biasanya dilakukan bersama keluarga, dari menyiapkan bahan hingga mencampur semuanya. Momen ini menjadi waktu untuk berkumpul dan berbagi cerita, terutama menjelang Hari Raya. Tidak hanya itu, tradisi ini juga menunjukkan bagaimana masyarakat Gayo memanfaatkan bahan-bahan alami yang ada di sekitar mereka. Bahkan bahan seperti kulit kayu dapat diolah menjadi bagian dari makanan, sesuatu yang jarang ditemukan di daerah lain.

Cecah reraya juga menjadi salah satu simbol bahwa tradisi kuliner tidak hanya soal rasa, tetapi juga tentang pengetahuan lokal. Cara mengolah bahan, memilih takaran, hingga waktu penyajian semuanya memiliki makna yang diwariskan dari generasi ke generasi.

Namun, di balik kesederhanaannya, cecah reraya menyimpan rasa yang

sulit dilupakan. Tidak semua orang langsung bisa menyukainya, tetapi justru dari situlah muncul rasa penasaran. Perpaduan rasa gurih, segar, dan pahit menciptakan pengalaman yang berbeda dari makanan pada umumnya.

Bagi masyarakat Gayo, rasa ini sudah sangat akrab. Bahkan bagi yang merantau, cecah reraya sering menjadi salah satu makanan yang paling dirindukan saat Hari Raya. Dari satu suapan, seolah membawa kembali ingatan pada suasana rumah dan kebersamaan keluarga.

Menariknya, tidak semua orang bisa membuat cecah reraya dengan rasa yang sama. Setiap keluarga biasanya memiliki ciri khas tersendiri. Ada yang lebih kuat rasa pahitnya, ada juga yang lebih seimbang. Hal ini membuat setiap sajian cecah reraya memiliki keunikan masing-masing.

Di sisi lain, proses pembuatannya juga membutuhkan ketelitian. Takaran bumbu harus pas, begitu juga dengan penggunaan air perasan pohon uwing. Karena itu, biasanya hanya orang yang sudah terbiasa yang benar-benar memahami cara membuatnya dengan baik.

Seiring perkembangan zaman, tidak semua generasi muda masih mengenal atau mampu membuat cecah reraya. Padahal, di balik

hidangan ini terdapat nilai budaya yang sangat penting. Jika tidak dijaga, bukan tidak mungkin tradisi ini akan semakin jarang ditemui.

Karena itu, menurut saya, tradisi seperti ini perlu terus dilestarikan. Tidak hanya sebagai makanan khas, tetapi juga sebagai bagian dari identitas budaya masyarakat Gayo.

Dengan tetap menjaga dan mengenalkan kembali cecah reraya, kita ikut merawat warisan dari generasi sebelumnya agar tidak hilang begitu saja. Selain itu, memperkenalkan makanan tradisional seperti ini juga menjadi salah satu cara untuk menunjukkan kekayaan budaya daerah kepada masyarakat luas.

Lebih dari itu, cecah reraya juga bisa dilihat sebagai bagian dari identitas yang membedakan masyarakat Gayo dengan daerah lain. Setiap daerah tentu memiliki makanan khasnya masing-masing, namun tidak semua memiliki keunikan seperti penggunaan bahan alami berupa kulit kayu yang diolah menjadi bagian dari hidangan.

Keunikan inilah yang sebenarnya memiliki potensi besar untuk diperkenalkan lebih luas. Tidak hanya sebagai makanan tradisional, tetapi juga sebagai bagian dari kekayaan budaya yang bisa dikenal oleh masyarakat di luar daerah Gayo. Dengan

semakin berkembangnya media sosial dan platform digital, peluang untuk memperkenalkan cecah reraya menjadi semakin terbuka.

Melalui berbagai cara, seperti cerita, tulisan, maupun dokumentasi sederhana, generasi muda dapat berperan dalam menjaga keberadaan tradisi ini. Tidak harus dengan cara yang rumit, cukup dengan mengenal, mencoba, dan menceritakan kembali, tradisi ini sudah bisa tetap hidup.

Selain itu, mengenalkan cecah reraya juga dapat menjadi bentuk kebanggaan terhadap budaya sendiri. Di tengah banyaknya pengaruh dari luar, menjaga tradisi lokal justru menjadi hal yang penting agar identitas budaya tidak hilang.

Dengan begitu, cecah reraya tidak hanya akan tetap hidup di tengah masyarakat Gayo, tetapi juga dapat dikenal lebih luas sebagai salah satu kekayaan kuliner Indonesia yang unik dan penuh makna. Pada akhirnya, cecah reraya bukan hanya sekadar hidangan yang hadir saat Hari Raya, tetapi juga bagian dari cerita panjang tentang keluarga, kebiasaan, dan cara hidup masyarakat Gayo. Dari proses pembuatannya hingga cara menikmatinya, semuanya menyimpan makna yang tidak tergantikan (Dimuat di Serambi Indonesia, edisi 1 April 2026).

Malam Panjang di Tepi Sungai

Cut Anisa



Hujan yang membasahi Gampong kami selama tiga hari terakhir bukanlah sekadar curah hujan biasa; itu adalah bentuk kemurkaan alam. Di Aceh, kami mengenalnya sebagai musim penghujan ekstrem. Sungai Krueng Aceh, yang biasanya

mengalir tenang, telah berubah menjadi monster berwarna coklat gelap yang menderu hebat. Suara gemuruh airnya tak lagi terdengar seperti aliran sungai, melainkan seperti geraman binatang buas yang siap memangsa apa pun yang menghalangi arusnya.

Teuku, seorang mahasiswa berusia dua puluh tahun yang baru kembali dari perantauan kuliahnya, duduk dengan gelisah di teras rumah. Ponsel di genggamannya terus bergetar tanpa henti. Notifikasi peringatan dini dari grup Mitigasi Bencana Gampong terus bermunculan. Air dari hulu telah meluap, dan status wilayah kini telah dinyatakan Siaga Merah.

"Teuku, masuklah! Air sudah mulai naik ke jalanan!" teriak ibunya dari dalam rumah. Wajah sang ibu tampak pucat pasi, matanya menyiratkan keemasan yang

mendalam. Teuku berdiri dan menatap ke arah sungai yang hanya berjarak beberapa ratus meter. Meski malam pekat tertutup hujan deras, ia bisa merasakan udara dingin yang menusuk hingga ke tulang. Ia sadar, jika ia hanya berdiam diri di dalam rumah, sesuatu yang buruk pasti akan terjadi.

Tiba-tiba, sebuah dentuman keras memecah suasana. Trafo listrik di ujung jalan meledak. Bzzzzt! Seluruh desa langsung gelap gulita. Hanya kilatan petir yang sesekali menerangi, memperlihatkan pemandangan yang mengerikan: air sudah setinggi lutut orang dewasa di pekarangan rumahnya. "Teuku, jangan pergi!" seru ibunya dengan suara bergetar, berusaha menahan langkah sang putra.

"Bu, Nek Fatimah di dusun bawah belum dievakuasi. Beliau sendirian di rumah kayu itu. Kalau air terus naik, rumahnya bisa hanyut!" tegas Teuku sambil mengenakan jas hujan dan menyalakan lampu senter di kepalanya. Ia tidak menunggu jawaban ibunya

karena ia tahu waktu adalah nyawa. Teuku melompat dari teras. Air dingin langsung memeluk kakinya dengan tarikan yang sangat kuat. Ia harus berjuang melawan arus yang mulai deras. Di sepanjang jalan, ia melihat warga lain berlarian menuju Meunasah, lokasi evakuasi utama yang ditetapkan Keuchik, namun ia justru berbalik arah menuju titik yang paling membahayakan.

Setiap langkah yang diambilnya terasa seperti perjuangan antara hidup dan mati. Teuku harus ekstra waspada karena di dalam air yang keruh, banyak dahan pohon dan puing tajam yang terbawa arus. Brak! Sebuah batang pohon besar menghantam pagar rumah tetangga. Teuku sempat terjatuh dan terbenam dalam air sedingin es. Ia sempat menelan air lumpur, namun ia memaksakan diri untuk bangkit meski paru-parunya terasa sesak. Saat tiba di depan rumah Nek Fatimah, Teuku terkesiap. Fondasi rumah kayu itu sudah mulai bergeser, dan air di dalam rumah sudah mencapai pinggang.

"Nek! Nek Fatimah!" teriak

Teuku, suaranya berusaha menembus gemuruh banjir. Tidak ada jawaban. Teuku mendobrak pintu yang macet karena kayu rumah yang memuai akibat air. Di dalam, Nek Fatimah meringkuk di atas tempat tidur yang sudah mulai terapung. Nenek itu menangis ketakutan dalam kegelapan. "Teuku? Ya Allah, Nak..." isak Nek Fatimah. "Nek, pegang pundak saya. Jangan lepas!"

Saat Teuku berusaha mengangkat Nek Fatimah, dinding belakang rumah runtuh dihantam batang pohon besar. Krak! Suara kayu patah terdengar seperti tulang yang remuk. Lantai yang mereka pijak miring dengan tajam. "Cepat, Nek!" Teuku mengerahkan seluruh tenaga nya. Ia menggendong Nek Fatimah di punggung dan melompat keluar tepat saat separuh rumah itu amblas ditelan deras nya arus Krueng Aceh.

Mereka terjatuh ke dalam air. Arus yang kencang berusaha menyeret keduanya ke tengah sungai yang gelap gulita. Teuku merasa kakinya kaku dan napasnya mulai habis. Namun, di tengah

keputusasaan, ia melihat sorot lampu senter dari kejauhan. Itu teman-temannya dari Karang Taruna! "Di sini! Tolong!" teriak Teuku sekuat tenaga. Teman-temannya segera membentuk rantai manusia dan mengulurkan tali tambang. Dengan sisa kesadaran yang menipis, Teuku meraih tali tersebut. Tarikan demi tarikan akhirnya membawa mereka ketepi yang aman.

Saat sampai di Meunasah, Teuku ambruk. Bajunya berlumuran lumpur, kakinya lecet tergores kayu, dan tubuhnya menggigil hebat. Namun, saat melihat Nek Fatimah sudah diselimuti kain hangat oleh warga lain, beban di pundak Teuku terasa terangkat. Pagi harinya, ketika matahari mulai menyapa, desa itu tampak berantakan. Lumpur berserakan di mana-mana dan beberapa rumah rusak berat. Namun, suasana di Meunasah terasa hening dan damai. Warga saling berbagi sisa makanan, ditemani kopi panas, biskuit, dan tawa kecil sebagai tanda syukur. Tidak ada satu pun korban jiwa.

Teuku duduk di sudut

ruangan, menatap sisa banjir di kejauhan. Ia bukan lagi sekadar mahasiswa biasa. Malam itu, ia belajar bahwa bencana hidrometeorologi mungkin bisa menghancurkan bangunan, tetapi tidak akan pernah sanggup menghancurkan semangat masyarakat. Bagi Teuku, menjadi pemuda bukan sekadar tentang kecerdasan di bangku kuliah, melainkan

tentang menjadi "penyangga" saat tanah yang mereka pijak mulai goyah. Ia menutup mata sejenak, bersyukur karena malam itu ia tidak hanya menyelamatkan nyawa, tetapi juga membuktikan bahwa kepedulian adalah benteng terkuat yang dimiliki masyarakat Aceh.

Cut Anisa, Mahasiswi Pendidikan Bahasa Indonesia UBBG



Aku dan Pikiranku

Indah Sukiawati

Seperti apa aku dimata
orang-orang sekitar?
Apa seperti aku menatap
Sebuah cermin?

Apa seperti aku menatap
Sebuah kamera?
Dengan senyuman kecil yang hampir muram?

Apa akan ada yang menatapku
Seperti ketika, aku menatap bulan dilangit malam?
Yang kepalanya diisi dengan sebongkah kekaguman?
Apa akan ada yang menantiku di sebrang?
Siapa yang akan menantiku?

Atau...
Cinta hanya sebatas senyum lega
Ketika pertama kali lahir ke dunia?
Apa ada cinta lain yang akan membuatku sembuh?

Sungguh...
Aku selalu berusaha untuk mencintai diriku
Yang tidak di cintai oleh siapapun.

Indah Sukiawati,
mahasiswi Pendidikan Bahasa Indonesia UBBG



Bangun Negeri,
Bijakkan Bangsa



DIKTISAINTEK
BERDAMPAK

STOP OVERTHINKING START DOING



Online Consultation & Registration



camaba.bbg.ac.id



0823-2121-1883



For registration information,
please contact the Information
Center without intermediaries.

🕒 Operating hours: Monday - Saturday 08.00 - 17.00 WIB

📍 Jl. Tanggul Krueng Lamnyong No.34, Rukoh, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Aceh 23112

SCAN HERE



bit.ly/universitasbbg

#ubbg
#hebat



www.bbg.ac.id



[ubgofficial](https://www.instagram.com/ubgofficial)